

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWWALIAH AR-RAHMAH CURUP
TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG
(DITINJAU DARI ANALISIS
POAC)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam**



OLEH

ASNA LELY

NIM : 14862007

**PRODI MANAGEMEN PENDIDIKAN
ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI (STAIN CURUP)**

2017

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

PEMBIMBING I

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410.199803 1 001

PEMBIMBING

Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

MENGETAHUI
KETUA PRODI MPI



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410 199803 1 001


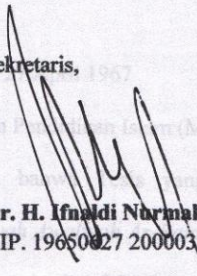
Nama : Asna Lely

NIM : 14862007

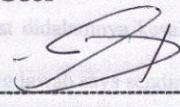
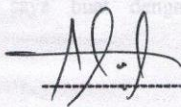
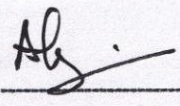
Angkatan : 2014/2015

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul "Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah BTN Air Bang Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Ditinjau dari Analisis POAC)" yang ditulis oleh sdr. Asna Lely, NIM 14862007 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian Tesis.

Ketua,  Dr. Nuzuar, M.Pd NIP. 19630410 199803 1 001	Sekretaris,  Dr. H. Ifnaldi Nbrmal, M.Pd NIP. 19650627 200003 1 002
--	---

PENGUJI

- | | | |
|--|---|-----------------|
| 1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004 | 
<hr/> | <u>8/3-17</u> |
| 2. Dr. Hasep Saputra. MA | 
<hr/> | <u>8-2-2017</u> |
| 3. Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002 | 
<hr/> | <u>2-2-2017</u> |

 Ketua STAIN Curup,  Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd NIP. 19711211 199903 1 004	 Direktur Pascasarjana STAIN Curup  Dr. H. Ifnaldi Nbrmal, M.Pd NIP. 19650627 200003 1 002
---	---

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asna Lely

NIM : 14862007

Tempat dan Tanggal Lahir : Bumi Sari, 27 April 1967

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul "*Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Ditinjau Dari Analisa POAC)*", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya Untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2017

Yang menyatakan



Asna Lely
Asna Lely
NIM 14862007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asna Lely
NIM : 14862007
Tempat dan Tanggal Lahir : Bumi Sari, April 1967
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa TESIS yang berjudul "Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong". (Ditinjau Dari Analisis POAC). Benar-benar karya asli saya. Kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri :

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2017

Yang menyatakan

Asna Lely

NIM 14862007

ABSTRAK

Asna Lely, NIM 14862007, Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Ditinjau Dari Analisis POAC), tesis Curup; Program Pascasarjana STAIN Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016..

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah Rejang Lebong dan bagaimana kendala dan hambatannya dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh kepala madrasah melalui analisa POAC melalui wawancara dan observasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan sebagai pendekatan dalam penelitian, karena pendekatan ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif. Proses observasi diharapkan mampu menggali data kerjasama keduanya (kepala dan orang tua) dalam mendidik anak.

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa pemimpin pendidikan yang kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala madrasanya. Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran disekolah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri. Bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin, pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah, analisa POAC

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin terbesar dan pendidik yang sukses yang menuju akhlaq karimah, sebagai panutan hidup. Shalawat dan salam tersebut mudah-mudahan tercurah juga kepada keluarga beliau, shahabat-shahabat beliau, pengikut-pengikut beliau yang setia sampai hari Qiamat. Amin.

Tesis ini berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong”. (Ditinjau Dari Analisis POAC).

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.P.I). Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. semoga Tesis ini dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan dan memotivasi para pembaca yang konsen terhadap dunia pendidikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran perbaikan dari para pembaca yang peduli terhadap pendidikan Islam, sangat kami harapkan.

Dalam penulisan Tesis ini terdapat banyak pihak yang memberikan kontribusi dan sumbang saran demi Tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. MPd selaku Ketua STAIN Curup.
2. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana STAIN Curup.
3. Dr. Nuzuar, M.Pd, selaku pembimbing I.

Yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

4. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku pembimbing II.

Yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Dosen beserta semua karyawan dan karyawan program pascasarjana STAIN Curup.
6. Ustadzah. Zetti Sarlina, S.Sos.I, selaku Kepala MDTA Ar-Rahmah.
7. Sibuan, S.Ag. MHI Suamiku tercinta yang selalu setia memberikan dukungan dan do'a.
8. Raudhoh Musdahlifah, anakku tersayang buah hati dalam hidupku.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berdo'a semoga sumbangan berupa bimbingan, saran, motivasi, dan usaha mereka semua demi terselesaikannya Tesis ini tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya dan kelak mendapatkan pahala.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan kita semua.

Curup, Januari 2017

Penulis

Asna Lely

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II. LANDASAN TEORI.....	17
A. Manajemen Kepala Madrasah	17
1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah	17
2. Aspek-Aspek Manajemen Kepala Madrasah.....	18
B. Peran Kepala Madrasah.....	27
C. Peran Manajemen Kepala Sekolah	33
D. Konsep Manajemen Kepala Madrasah	53
E. Penelitian yang Relevan.....	56
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Informan Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi.....	65
2. Wawancara	65
3. Studi Dokumentasi.....	66
E. Analisis Data	66

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	70
1. Sejarah Pendirian MDTA Ar-Rahmah.....	70
2. Visi Dan Misi MDTA Ar-Rahmah	72
3. Letak Geografis	73
4. Keadaan Tenaga Pendidik MDTA Ar-Rahmah	74
5. Peserta Pendidik.....	76
6. Sarana dan Prasarana	79
7. Visi dan Misi didirikannya MDTA AR-Rahmah	
B. Hasil Penelitian.....	82
a. Manajemen Kepala Madrasah MDTA AR-Rahmah	
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepala MDTA AR-Rahmah.....	115
C. Pembahasan.....	119
 BAB V. PENUTUP	 128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	129
 DAFTAR PUSTAKA	 131
 LAMPIRAN	 134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, iptek, sosial maupun budaya. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan beretika, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Bertolak dari kondisi demikian, memang sudah saatnya bagi seluruh komponen bangsa untuk memberikan perhatian lebih bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan sebagai media yang elementer tapi primer bagi pembentukan watak, kepribadian dan karakter bangsa dengan landasan etika dan moral yang kokoh.

Menurut Mulyono (2008) ada berbagai isu tentang rendahnya kualitas pendidikan pada berbagai jenjang satuan pendidikan dan hal itu seyogyanya diterima dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun masih diperlukan pengkajian dari berbagai pihak terkait dalam menentukan

kebenarannya, namun dibandingkan dengan negara-negara lain peringkat pendidikan di Indonesia masih berada pada peringkat bawah.¹

Pendidikan merupakan kunci sekaligus pembuka bagi perkembangan suatu bangsa, pendidikan yang maju dan kuat akan mempercepat terjadinya perubahan social. Namun jika sebaliknya pendidikan suatu bangsa mengalami kemunduran maka sudah dipastikan akan kontra produktif terhadap jalannya proses perubahan sosial suatu bangsa dan justru akan menimbulkan ketidakharmonisan tatanan sosial. Pendidikan sangat penting bagi siapapun dan oleh siapapun karena pendidikan merupakan proses yang membantu diri untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki sejak Tuhan menciptakan manusia, dari pentingnya pendidikan maka yang paling penting adalah pendidikan Agama, sebab pendidikan agama tidak saja membekali diri untuk menjadi manusia yang berilmu dan ahli dibidangnya, akan tetapi pendidikan agama juga memberikan bekal dan membentuk pola kepribadian yang Islami, berbudi luhur, berakhlak mulia dan beriman kepada Allah swt. Keberadaan lembaga pendidikan Islam saat ini seperti madrasah dan pesantren merupakan sebuah kesadaran masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya pendidikan Agama, terlepas dari itu juga ada juga lembaga pendidikan diniyah yang tidak kalah penting dalam membina dan membentuk muslim sejati, itulah yang sering disebut Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan, penagajaran dan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik.

¹ Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 234.

Sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa di berbagai sektor, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah harus dilakukan secara optimal. Hal itu dimaksudkan demi terwujudnya Pendidikan Diniyah yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian siswa sebagai Muslim dan Negara yang bertanggung jawab, dengan upaya-upaya yang dilakukan berupa peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif. Namun pada era kekinian, terdapat diktonomi pendidikan umum dan pendidikan agama. Yang lebih ironis, terlihat dari prioritas yang diberikan oleh semua pihak (individu dan institusi) lebih kepada pendidikan umum. Pendidikan umum diwakili oleh sekolah-sekolah umum, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) sedangkan pendidikan agama diwakili oleh Madrasah, yang diantaranya Madrasah Diniyah.

Pendidikan keagamaan berbentuk Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren telah disebut dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 30. Madrasah dan Pondok Pesantren diberikan ruang yang luas dalam praktek penyelenggaraan pendidikan nasional baik jalur formal, nonformal atau informal oleh Pemerintah/atau kelompok masyarakat. Prospek tersebut sudah seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pelaksana pendidikan madrasah diniyah untuk berkiprah secara nyata dalam membangun sistem pendidikan nasional dengan dipayungi oleh

berbagai kebijakan pemerintah. Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 (delapan belas) jam pelajaran seminggu. Madrasah Diniyah Awaliyah terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Berbagai input mulai dari siswa, guru, biaya, serta instrumental dan environmental input lainnya harus dapat didayagunakan seefektif mungkin dalam proses transformasi, untuk menghasilkan output berupa peserta didik yang memiliki seperangkat nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan baru.

Manajemen Kepala Madrasah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan Madrasah. Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.²

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerjasama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.106.

ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen, bahkan dapat dinyatakan, kepemimpinan adalah inti dari manajemen.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Pada sistem organisasi sekolah, Kepala Madrasah merupakan pemimpin bagi masyarakat Madrasah lainnya baik guru, karyawan, dan siswa. Sebagai pemimpin, maka perilaku Kepala Madrasah akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat sekolah lainnya. Perilaku positif dari Kepala Madrasah akan memacu guru dan karyawan memberikan perilaku yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, perilaku kepala Madrasah yang negatif merupakan awal dari gagalnya penyelenggaraan pendidikan di Madrasah tersebut. Sehingga manajemen kepemimpinan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kualitas baik-buruknya suatu Madrasah.

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu : Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan

pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.³

Tentang perilaku kepemimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan meliputi aktivitas sebagai berikut.

1. Mengambil keputusan.
2. Mengembangkan imajinasi.
3. Mengembangkan kesetiaan pengikutnya.
4. Pemrakarsa, penggiatan, dan pengendalian rencana.
5. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
6. Melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan.
7. Memberikan tanda penghargaan.
8. Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya.
9. Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan.

Kepemimpinan dalam penerapan manajemen sekolah memerlukan dua keterampilan yaitu keterampilan memimpin dan keterampilan mengelola (kepemimpinan dan manajerial). Perilaku kepemimpinan dalam melaksanakan keterampilan ini memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah. Perilaku kepemimpinan yang positif dan mendukung terhadap penerapan manajemen Kepala Sekolah akan lebih mencapai keberhasilan. Hasil penelitian Douglas dan Hakim, menemukan bahwa sebagian besar pemimpin yang hanya memberikan pelayanan untuk peningkatan kualitas tanpa ada perilaku yang

³ Mulyasa. E, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 69.

mendukung, mengurangi keberhasilan pelaksanaan hasil manajemen Kepala Madrasah.⁴

Pada kenyataannya, tidak semua orang yang menduduki jabatan pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin atau memiliki 'kepemimpinan', sebaliknya banyak orang yang memiliki bakat kepemimpinan tetapi tidak pernah mendapat kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya. Sedang pengertian 'kepala' menunjukkan segi formal dari jabatan pemimpin saja, maksudnya secara yuridis-formal setiap orang dapat saja diangkat mengepalai sesuatu usaha atau bagian (berdasarkan surat keputusan atau surat pengangkatan), Madrasah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan Madrasah.

Menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya. Sehingga yang harus dipegang teguh oleh seseorang adalah kata suri tauladan. Jadi seorang Kepala Madrasah mampu menjadi tauladan bagi setiap warga sekolah. Maka sangat tidak terpuji bila seorang pemimpin hanya diam dan tak berbuat apa-apa sedangkan orang yang dipimpinnya menderita. Selain itu pemimpin harus kreatif dalam memimpin, sehingga orang yang dipimpinnya mempunyai wawasan baru dalam bertindak.

⁴ Douglas, Total Quality Management Implementation and Competitive Advantage Academy of Management Journal, h. 156-169.

Manajemen Kepala Madrasah diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.⁵

Manajemen Kepala Madrasah juga diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang telah ditetapkan.⁶

Dalam tataran implementasinya manajemen Kepala Madrasah hendaknya didasarkan pada kaidah-kaidah (prinsip-prinsip) kebenaran umum dan bersifat fleksibel. Adapun prinsip-prinsip manajemen Kepala Madrasah yang dimaksud antara lain adalah :

1. Division of work, yakni adanya pembagian tugas (pekerajaan).
2. Authority and responsibility, yaitu adanya kesatuan tanggung jawab.
3. Dicipline, yakni adanya kedisiplinan.
4. Unity of command, yaitu adanya kesatuan perintah (komando).
5. Subordinate of individual interest to general interest, yaitu penyesuaian pribadi terhadap kepentingan umum.
6. Unity of direction, yakni adanya kesatuan pimpinan.

⁵ Depdikbud Biro Pembinaan Pendidikan, Manajemen Pembinaan Pendidikan (Jakarta: PT.Atlando, 1993), h. 4.

⁶ H. Sufyarma, Kapita Selektta Pendidikan, (Bandung: CV.Alfa Beta, 2003), h.188.

7. Remainaration of personal, yaitu pemberian ganjaran kepada pegawai.
8. Scalar cabin, yakni adanya hirarkhi wewenang.
9. Sentralization, yakni adanya pemusatan wewenang.
10. Order, yakni adanya ketertiban.
11. Equity, yaitu adanya keseimbangan.
12. Stability of tenure personal, yakni kestabilan jabatan pegawai.
13. Inisiative, yakni adanya prakarsa.
14. Espirit the corps, yakni adanya kesatuan kerjasama.⁷

Lebih jauh lagi dari manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru, siswa dan komponen pendidikan lainnya. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada Madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan Kepala Madrasah dalam berbagai aspek manajemennya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban Madrasah.⁸

Keberhasilan Manajemen Kepala Madrasah menunjukkan bahwa Kepala Madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu Madrasah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi Madrasah mereka. Berdasarkan

⁷ Hermanto, Manajemen Pendidikan Anak Berbakat, Studi Kasus Di SD Muhammadiyah (Yogyakarta: 2001), h. 32-33.

⁸ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 24.

keterangan tersebut menunjukkan betapa penting peranan Kepala Madrasah dalam menggerakkan kehidupan Madrasah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan Madrasah.
2. Kepala Madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka (para tenaga pendidik) demi keberhasilan Madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.⁹

Sesuai dengan ciri-ciri Madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, maka tugas dan fungsi Kepala Madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu Kepala Madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang Kepala Madrasah juga berperan sebagai staf. Kepala Madrasah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka menerapkan kualitas Madrasah dan sekaligus dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran, karena gerak langkah sebuah organisasi sekolah dikendalikan oleh seorang Kepala Madrasah. Mutu dalam hal ini berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan mutu pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian Madrasah, terutama di kota-kota

⁹ Ibid., h. 82.

menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Berbagai pihak mempertanyakan mutu pembelajaran dan apa yang kurang dari peranan kepala Madrasah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Padahal Madrasah merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan, terutama pendidikan pada Madrasah dasar atau yang sederajat maka secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di MTs. Apabila didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, khususnya Pasal 3, paling tidak ada dua fungsi Madrasah dasar. Pertama, melalui Madrasah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. Kedua, Madrasah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.¹⁰

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, telah memenuhi standar Kepala Madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 (Tentang Standar Kepala Madrasah) baik kualifikasi umum maupun kualifikasi khusus serta memenuhi 5 (lima) standar kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial namun berdasarkan obersvasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kompetensi yang dimiliki Kepala Madrasah Diniyah

¹⁰ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong belum efektif dalam kinerjanya seperti halnya hasil observasi tergambar para guru masih belum mencerminkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang baik untuk memimpin para guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kerangka Manajemen Kepala Madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan:

1. Manajemen Madrasah.
2. Pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program Madrasah.

Karena itu, Kepala Madrasah selayaknya memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Selain sebagai pemimpin, Kepala Madrasah juga merupakan manajer, yang dituntut memiliki kemampuan manajerial terkait dengan terwujudnya Madrasah efektif. Karena itu, kedudukan Kepala Madrasah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala Madrasah harus memenuhi kompetensi minimal seperti telah disebutkan sebelumnya. Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok.¹¹

Sommer dan Merritt juga berpendapat tentang perlunya pemimpin memberikan perhatian terhadap strategi manajemen mutu terpadu karena secara signifikan perilaku hubungan kepemimpinan dengan perilaku karyawan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu terpadu. Perbedaan perilaku kepemimpinan dan bawahan dalam merumuskan dan melaksanakan

¹¹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN. Maliki Press, 2010), h. 47.

kebijakan manajemen mutu terpadu juga akan terlihat lebih nyata pada pelaksanaan manajemen mutu terpadu dan kinerja organisasi dalam sektor jasa seperti sekolah.¹²

Manajemen Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan sangat memerlukan pola manajemen tersendiri, terutama untuk menuju pendidikan bermutu. Selain untuk keperluan melanjutkan kelangsungan hidup, juga memposisikan diri supaya sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebab pada akhirnya mutu pendidikan akan menentukan nasib madrasah, apakah akan bertahan dan sejajar dengan lembaga pendidikan lain atau mati secara perlahan-lahan. Kebaikan tanpa melibatkan manajemen yang baik akan kalah oleh keburukan yang manajemennya baik. Jika madrasah tidak ingin tertinggal oleh lembaga pendidikan lain maka jawabannya adalah manajemen yang baik.

Fungsi utama manajemen Kepala Madrasah pada dasarnya adalah pengaturan, pelayanan dan pemberdayaan yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing melalui efisiensi proses pelayanan dan pengendalian mutu yang didukung dengan regulasi dan struktur organisasi yang kuat. Peningkatan kualitas kegiatan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi yang diikuti dengan tindakan perbaikan memerlukan dukungan data dan sistem informasi Pendidikan Islam yang akurat.

Memperhatikan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah

¹² Sommer, S.M. Merrit, D.E, The Impact a TQM (Chenge Management), h. 53.

Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Ditinjau Dari Analisis POAC).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti memperinci permasalahan-permasalahan yang akan dijadikan inti permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong?
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan langkah awal setiap pekerjaan dan sekaligus memberikan arah mana yang harus disetujui serta apa yang hendak dicapai. Begitu juga peneliti memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Rejang Lebong.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini secara teori bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai bahan acuan atau alternatif pedoman dalam melaksanakan kebijakan madrasah untuk lebih meningkatkan efektifitas kegiatan. Secara operasional kepala madrasah dapat secara langsung menerapkan hasil penelitian ini terhadap siswa madrasah dengan menyesuaikan kondisi dalam penerapan strategi yang efektif dan efisien dalam menentukan dan menjalankan kebijakan.

2. Guru

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru dalam menanamkan kegiatan yang berkesinambungan dalam peningkatan kualitas diri para guru yang bisa memberikan contoh terbaik dan mengarahkan para siswa baik secara kognitif, sikap, perilaku dan mental yang berkualitas baik. Secara operasional hasil penelitian dapat langsung diterapkan oleh guru kepada siswanya.

3. Orangtua Siswa

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi orangtua siswa yang dapat dijadikan panduan atau pedoman dalam menerapkan nilai kebudayaan dan kebiasaan dalam mendampingi guna meningkatkan kualitas anak sebagai siswa.

BAB II LANDASAN

TEORI

A. Manajemen Kepala Madrasah

1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu : Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.¹³

Manajemen Kepala Madrasah diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

¹³ Mulyasa. E, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 69.

kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kepada masyarakatan dan bangsa.¹⁴

Manajemen Kepala Madrasah juga diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang telah ditetapkan.¹⁵

Manajemen memiliki fungsi yang cukup banyak dan melingkupi berbagai aspek kehidupan yang terorganisir. Bila manajemen diaplikasikan bagi seorang pemimpin, seperti kepala Madrasah, maka ia harus sejalan dengan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

2. Aspek – Aspek Manajemen Kepala Madrasah

Setiap manajer juga termasuk kepala dalam instansi pendidikan, dalam penelitian ini difokuskan pada kepala madrasah, ketika melaksanakan tugas, aktivitas dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuannya harus melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (planning)

Istilah perencanaan diarahkan sebagai suatu usaha untuk menetapkan terlebih dahulu kegiatan yang harus dilaksanakan, termasuk prosedur dan metode pelaksanaan guna mencapai suatu tujuan organisasi atau bagian

¹⁴ Depdikbud Biro Pembinaan Pendidikan, Manajemen Pembinaan Pendidikan (Jakarta: PT.Atlando, 1993), h. 4.

¹⁵ H. Sufyarma, Kapita Selektta Pendidikan, (Bandung: CV.Alfa Beta, 2003), h.188.

dari organisasi itu selama periode waktu tertentu. Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kegiatan-kegiatan para karyawan, hal ini merupakan suatu bagian yang terpadu (integral) dari jabatan manajer. Pada dasarnya perencanaan kreatif merupakan pekerjaan penentuan faktor-faktor, kekuatan, pengaruh dan hubungan-hubungan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.¹⁶

Perencanaan pendidikan harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang sesuai prakiraan dan analisis yang dilakukan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi penjelas dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya pendidikan dalam pembuatan keputusan.

Dalam perencanaan, Kepala Madrasah dituntut berfikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Dalam usahanya meningkatkan kinerja guru, kepala

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1984), h. 23-24.

Madrasah harus mampu melakukan sebuah analisis metodis, berfikir secara logis dan bukan bersifat praduga. Ada enam langkah dalam proses perencanaan bagi sekolah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tekanan eksternal yang terjadi saat sekarang maupun kedepannya di daerah maupun di sekolah.
- 2) Menetapkan sifat populasi konsumen beserta kebutuhan mereka pada saat sekarang maupun yang akan datang.
- 3) Menjelaskan nilai-nilai dan keyakinan tentang pendidikan.
- 4) Menciptakan visi masa depan bersama.
- 5) Menilai segi kekuatan dan kelemahan program.
- 6) Menetapkan prioritas dan merencanakan peningkatan program.¹⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian merupakan pelaksanaan teknis dari *planning* yang merupakan kerangka dasar filosofisnya. *Organizing* merupakan suatu proses pengorganisasian terhadap semua sumber daya manusia dan sumber daya fisik sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Termasuk di dalamnya pembagian tugas, pembagian kerja sesuai dengan job dan tugas serta menentukan otoritas yang berhubungan. Demikian pula ia dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan mengadakan pembagian tugas/pekerjaan dan wewenang. Pengorganisasian meliputi usaha-usaha departementasi yang merupakan spesialisasi dari

¹⁷ Larry J. Reynolds, *Kiat Sukses Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: CV. DIVA PUSTAKA, 2004), h. 17.

segi organisasi sebagai keseluruhan dan pembagian kerja, yaitu spesialisasi para anggota organisasi. Pengorganisasian merupakan prinsip keteraturan, seperti keteraturan alam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Yasin: 38 berikut:

مِيعِلًا زِيْعِلًا رِيْدِقْتِكَ لِذٰهَلٍ رِقْتَسْمًا يَرْجَتْ سَمِشْلًا وَّ

Artinya: “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”.¹⁸

Pengorganisasian menjadi sangat perlu dalam manajemen disebabkan karena pengorganisasian merupakan hal yang bersangkutan-paut dengan perkembangan organisasi. Semakin berkembang organisasi aturan, prosedur, dan job dekrispi harus semakin baik. Mislanya, jika sebuah bisnis mengalami peningkatan, maka dalam pengorganisasian ini, seorang manajer harus memikirkan pembagian kerja yang profesional bagi timnya.

Dalam pengorganisasian, kepala Madrasah sebagai manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu seorang kepala Madrasah perlu memperhatikan hal berikut:

¹⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta; PT.Syaamil Cipta Media, 2004), h. 440.

- 1) Menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja secara terstruktur dan teratur sesuai dengan keahlian masing-masing guru, sehingga dapat menimbulkan kerja yang harmonis dan kooperatif.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi agar terjadi keseimbangan antara kewenangan dan tanggung jawab masing-masing.
- 4) Menentukan tujuan yang jelas dan mudah difahami, berikut metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Memilih, melatih, pengarahan dan memberi informasi, yakni memberi masukan ilmu pengetahuan, konsep-konsep organisasi, memotivasi, dan membina para guru.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi. "Menggerakkan" berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Oleh karena itu, pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana.

Tingkah laku pemimpinan menggerakkan organisasinya yang efektif adalah melakukan peran aktif dalam kegiatan pengembangan staf, memperbaiki unjuk kerja pengajaran, melakukan kepemimpinan pengajaran langsung pada guru, meyakinkan bahwa unjuk kerja para guru di kelas dievaluasi, dan menjadi model tokoh yang efektif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengarahan (actuating) adalah kemampuan pemimpin pendidikan mengarahkan semua personel institusi pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar personel, membina kerja sama, mengarahkan sumber daya organisasi, dan memberi motivasi kerja. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses bimbingan, pengarahan, ataupun memberikan peringatan dalam bentuk aktuating.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Kahfi: 2 berikut:

نَينمؤملاً ر شبيو هندل نم اديدش اسأب ر ذنيل اميق
انسد ار جا مهل نأ ت حلاصلاً نولمعي نيدلاً

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh bahwa, mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.¹⁹

Fungsi menggerakkan (actuating) dalam peningkatan kinerja guru menjadi sangat penting. Kepala Madrasah tidak hanya mengelola madrasah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi

¹⁹ Dr. Muhammad Hassan Al Homsy, Al-Qur'an Dan Terejemah (Mekkah: For Publishing Printing, 20090, h. 293.

pembelajaran yang ada di madrasah. Berkenaan dengan ini, maka fungsi manajemen lain yakni *leading* (kepemimpinan) amat diperlukan. Berhubungan dengan masalah penggerakan ini, seorang kepala Madrasah sejatinya menjadi seorang pemimpin dengan ciri-ciri utama yaitu:

- 1) *Idealized influence*, yakni perilaku kepemimpinan yang memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting dan menularkan kepada semua guru serta mampu menumbuhkan kepercayaan pada mereka.
- 2) *Inspirational motivation*, yakni perilaku pemimpin yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para guru untuk mencapai kemungkinan tak terbayangkan, mengajak mereka untuk memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi.
- 3) *Intellectual stimulation*, merupakan suatu bentuk perilaku dari kepemimpinan yang berupaya meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah diri dan organisasi serta upaya mempengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari perspektif yang baru untuk mencapai tujuan Madrasah, meningkatkan intelegensi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama.
- 4) *Individual consideration*, merupakan bentuk perilaku kepemimpinan di mana ia merenung, berfikir, dan terus mengidentifikasi

kebutuhan para guru, mengenali kemampuan mereka, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih secara khusus.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (controlling) pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Pengawasan dapat pula diartikan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya yang bertujuan untuk mencegah deviasi. Pengawasan yang baik bersifat preventif.

Pelaksanaan pengawasan dalam pendidikan jelas dimaksudkan sebagai usaha untuk mendapatkan informasi (monitoring) mengenai pekerjaan yang sedang berlangsung dalam organisasi atau institusi tersebut, apakah sudah mencapai sasaran atau ada kendala-kendala dalam prosesnya. Oleh karena itulah pengawasan sangat diperlukan guna mendeteksi kesalahan sekecil mungkin (zero defect). Fungsi-fungsi pengawasan ini sesungguhnya meminjam salah satu dari sifat Allah Yang Maha Mengetahui.

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer (kepala Madrasah) pada suatu organisasi. Dengan pengawasan, menurut Yamin, diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan, dijalankan dengan benar sesuai hasil

musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material yang akan mendukung terwujudnya organisasi.

Dalam sebuah organisasi, kepala sekolah dapat diandaikan sebagai pemerintah (eksekutif) yang memegang kendali dan memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan yang dianggapnya baik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam mengambil kebijakan karena fungsinya yang sangat kompleks. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), sebagaimana dikutip Mukhtar dan Iskandar, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yang secara ringkas dihubungkan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru yaitu:

B. Peran Kepala Madrasah

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan

supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggungjawab; (4) berani

mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6. Kepala Madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

(1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

7. Kepala Madrasah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya. Manajemen mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Perencanaan

meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain. Pemantauan atau pengawasan yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan.

Kepala sekolah sebagai manajer dapat menciptakan proses pendidikan yang bermutu apabila melakukan pengkoordinasian, penyerasian, dan pemanduan masukan yang dimiliki sekolah secara harmonis sehingga akan memberikan dampak pada situasi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian input sekolah yang melibatkan sumber daya manusia seperti kepemimpinan sekolah, guru, siswa, dan masyarakat lingkungan sekitar serta sumber daya lainnya seperti sarana dapat berfungsi dengan tepat. Proses yang berjalan dengan harmonis ini akan mendorong motivasi dan minat belajar siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kinerja dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal yang ditunjukkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, komunikasi yang baik. Jadi, kinerja dapat dikatakan sebagai sebuah tampilan (performance) kerja yang profesional yang memungkinkan lahir darinya suatu output pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan dari madrasah itu secara khusus.

Berdasarkan Teori di atas, dikaitkan dengan peran Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ar-Rahmah dalam tujuh macam Manajemen tersebut, yaitu:

1. Kepala Madrasah sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala MDTA Ar-Rahmah memimpin dan mengarahkan kegiatan seluruh komponen yang ada untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Guru mengajar dan mendidik murid-murid mengarah kepada tujuan pendidikan. Tenaga tata usaha didorong untuk melaksanakan fungsinya, mengadakan tulis menulis, dokumentasi, pengarsipan, dan melayani administrasi bagi guru, murid, masyarakat, dan lembaga lain yang terkait. Contoh : Guru membutuhkan surat tugas dari kepala madrasah untuk mengikuti kegiatan keluar di MDTA lain, murid membutuhkan jadwal pelajaran yang akan di-tes-kan dalam semester ganjil dan genap, masyarakat membutuhkan syarat-syarat bagi calon murid baru secara tertulis, dan MDTA mengadakan rapat dengan mengundang guru-guru dari MDTA lain. Dokumen-dokumen tersebut di atas perlu dikerjakan oleh TU secara tertulis.

2. Kepala Madrasah sebagai manajer

Kepala MDTA mengelola, mengatur, dan memberdayakan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan bersama-sama. Kepala MDTA Ar-Rahmah membagi habis tugas-tugas berkaitan dengan kewajiban dan tugas masing-masing personal secara proporsional dan profesional. Manajemen diterapkan secara terbuka (open management).

Jika menghadapi masalah kepala bertindak sebagai problem solver dibantu oleh personal terkait. Kepala Madrasah berusaha menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Sebagaimana dinyatakan W. Terry bahwa fungsi manajemen meliputi kegiatan yang dapat dirangkum menjadi POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan/penilaian).

3. Kepala Madrasah sebagai pendidik

Di samping memimpin dan mengelola madrasah, kepala MDTA juga mengajar, menyampaikan materi pelajaran, dan mendidik murid-murid. Dia diangkat menjadi kepala madrasah sekaligus ditugasi mendidik murid-murid. Inilah kelebihan seorang kepala madrasah dibanding seorang guru. Dia menjalankan tugas dan wewenang sebagai kepala madrasah, dia juga terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pada sisi inilah peneliti mencoba mengungkap Manajemen dia selaku pendidik bagi murid MDTA Ar-Rahmah.

4. Kepala Madrasah sebagai administrator

Kepala Madrasah selaku administrator, dia melakukan kegiatan administrasi, yaitu kegiatan yang berfungsi untuk catat-mencatat, dan mengarsipkan dokumen-dokumen. Kegiatan administrasi ini dibantu oleh tenaga administrasi, diarahkan dan dipimpin oleh kepala madrasah.

5. Kepala Madrasah sebagai wirausahawan

Kepala Madrasah selaku pimpinan mampu mencari peluang sumber keuangan yang sah sesuai hukum. Ia mencari dana dalam rangka menambah kesejahteraan guru dan karyawannya.

6. Kepala Madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Kepala MDTA Ar-Rahmah menyadari betul bahwa mengajar dan mendidik di MDTA Ar-Rahmah tidak menghasilkan materi yang memadai. Oleh karena itu dia selalu menekankan kepada guru-guru dan tata usaha pengabdian yang tulus disertai niat ibadah dengan ikhlas kepada Allah Swt. Waktu, tenaga, dan fikiran yang didedikasikan para guru dan tenagatata usaha tidak sebanding dengan penghasilan materi yang diterima. Di sinilah Manajemen kepala madrasah memberikan pengertian dan dorongan kepada guru dan karyawan, yang pada akhirnya melahirkan etos kerja dan iklim kerja yang kondusif dilandasi dengan sifat tulus ikhlas.

7. Kepala Madrasah sebagai penyelia

Dalam melakukan kontrolnya, Kepala MDTA Ar-Rahmah mengadakan bimbingan dan evaluasi. Bimbingan dimaksudkan untuk memberi petunjuk kepada guru dan karyawan. Evaluasi dimaksudkan untuk menilai kinerja guru dan karyawan. Dari hasil evaluasi ini kepala madrasah dapat menyikapi, yang baik diberi reward dan yang kurang baik diberi bimbingan untuk meningkatkan hasil kerjanya.

C. Peran Manajemen Kepala Madrasah

1. Manajemen Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Manajemen Kepala Madrasah ialah segala usaha bersama untuk mendayagunakan berbagai sumber baik personil maupun material secara

efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan MDTA secara optimal. Artinya kegiatan yang diupayakan kepala MDTA bagi kepentingan Madrasah yaitu kegiatan SDM guru dan peserta didik, kurikulum pembelajaran, keuangan, dan sarana prasarana, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang menerapkan adanya perencanaan pendidikan serta kegiatan proses pendidikan itu sendiri. Istilah manajemen pendidikan berasal dari dua kata "manajemen" dan "pendidikan". Manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Manajemen hubungannya dengan tenaga kependidikan merupakan suatu proses penanganan berbagai masalah serta ruang lingkungannya untuk menunjang aktifitas organisasi atau suatu institusi demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa manajemen hubungannya dengan tenaga kependidikan adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan memasok suatu organisasi atau institusi secara profesional. Hal ini dikarenakan, keberhasilan suatu

²⁰ Mien Danumihardja, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 145.

organisasi atau suatu institusi pendidikan dipengaruhi oleh perilaku semua elemen atau tenaga kependidikannya itu sendiri.

Keberadaan manajemen kependidikan di madrasah diharapkan menjadi motivator dalam melaksanakan setiap tugas secara profesional. Perilaku profesional ini tidak terjadi dengan sendirinya namun ada yang mendorong. Pendorong dimaksud berasal dari dalam yaitu tercipta dari sikap kerja berupa komitmen pengabdian yang luhur dan dari luar yaitu manajemen dari kepala madrasah.

Manajemen pada awalnya lebih populer di kalangan dunia perusahaan dan bisnismen, namun karena konsep, prinsipnya yang identik akhirnya diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Fungsi dan prinsip manajemen yang berlaku baik di dalam dunia perusahaan dan bisnis maupun pemerintahan juga dapat diterapkan dalam manajemen tenaga kependidikan. Walaupun sesungguhnya konsep manajemen pendidikan mempunyai perbedaan mendasar dari manajemen lainnya, yaitu sebenarnya bahwa manajemen pendidikan mempunyai misi pendidikan yang non-profit oriented.

Pengelolaan pendidikan mempunyai Manajemen signifikan di dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena pengelolaan tenaga kependidikan, merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan yang akan berpengaruh pada meningkatnya mutu pendidikan. Para ahli pendidikan sepakat bahwa pengelolaan atau manajemen pendidikan mempunyai Manajemen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimaksud, yaitu:

- a) Efektivitas pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kemandirian siswa.
- b) Kepemimpinan Kepala Madrasah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal.
- c) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
- d) Madrasah mempunyai budaya mutu, team work yang kompak, kemandirian, inovatif, transparansi, kemauan perubahan, dan akuntabilitas dan sustainabilitas yang tinggi.
- e) Partisipasi dan komunikasi yang baik antara warga masyarakat dan Madrasah.
- f) Madrasah melakukan Evaluasi perbaikan secara kontinu.
- g) Madrasah memiliki Qualified of out put and out come.²¹

Peneliti tidak akan membahas ketujuh Manajemen pengelolaan atau manajemen pendidikan secara keseluruhan. Tetapi peneliti mencoba membahas poin yang kedua yaitu kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal. Hal tersebut dikaitkan dengan masalah utama yang terjadi di pendidikan, yaitu kemampuan guru dalam metode dan materi pendidikan yang selanjutnya memberikan dampak langsung akan kualitas siswa dan siswinya.

²¹ Syaeful, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: 2007), h. 170.

William Terry menjelaskan bahwa manajemen dalam segala lapangan kegiatan apapun, termasuk dalam lapangan pendidikan mempunyai empat fungsi. Empat fungsi tersebut dirangkum dalam POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Planning adalah rencana, organizing adalah inventarisasi kemampuan, actuating adalah pelaksanaan, dan controlling adalah pengendalian atau evaluasi.²²

Seorang manajer atau kepala madrasah harus mempunyai kemampuan manajerial yang handal, cakap, dan mumpuni. Ia harus trampil dalam mengelola segala potensi yang ada di sekolah, baik potensi fisik atau nonfisik. Sebagai salah satu contoh potensi fisik adalah sarana dan prasarana pendidikan, dan contoh non fisik adalah kemampuan guru dalam metode pengajaran dan materi pendidikan. Kepala Madrasah harus memberdayakan segala potensi yang ada dalam suatu proses pendidikan yang kondusif dan sinerji dalam mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin.²³

Sebagian dari kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi paedagogik (paedagogic competence) adalah kompetensi guru dalam mendidik siswa. Seorang guru harus mempunyai kemampuan khusus dalam menyampaikan materi. Ia juga harus mampu membentuk keilmuan dan kepribadian siswa. Ia harus menguasai pendekatan, metode dan teknik mengajar. Tidak semua orang

²² Ibid., h. 3.

²³ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

mampu melakukan proses belajar dan mengajar tanpa didukung oleh kemampuan pedagogik ini.

Seseorang dapat mengajar dan mendidik siswa di lembaga pendidikan tanpa dibekali kemampuan ini. Tetapi dapat dipastikan proses pengajaran dan pendidikannya tidak akan terarah dan tidak dapat membentuk keilmuan dan kepribadian siswa secara benar sesuai dengan aturan. Tujuan pendidikan yang diamanatkan undang-undang tidak akan tercapai dengan baik.

Kompetensi profesional (*professional competence*) adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan. Seseorang juga dapat saja mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya kepada siswa. Tetapi hal ini menyalahi profesionalitasnya sebagai guru yang berlatar belakang penguasaan materi tersentu. Oleh karena itu materi yang disajikan kepada siswa harus dikuasai oleh guru dengan latar belakang jurusan mata pelajaran atau mata kuliah tersebut.²⁴

Seorang Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik dalam memberdayakan kedua kemampuan guru di atas (*pedagogic and professional competence*) di dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kepala madrasah harus merencanakan

²⁴ Peraturan Mendiknas RI No. 16 Thn. 2007, BSNP, 2007, Jakarta. h. 17.

(planning) proses pendidikan dengan matang dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Contoh kegiatan ini adalah penyusunan jadwal mengajar dalam satu semester atau satu tahun pelajaran. Kepala Madrasah harus mengorganisasikan (organizing) atau menginventarisir potensi yang ada. Dalam hal kompetensi guru, kepala madrasah harus mampu menginventarisir dan memberdayakan kompetensi guru sesuai dengan bidang dan latar belakang pendidikannya.

Kepala Madrasah dalam aplikasi proses belajar mengajar harus memberi kesempatan guru yang seluas-luasnya untuk menerapkan ilmu kependidikan dalam melaksanakan tugasnya (pedagogic competence). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara guru mengajar menggunakan pendekatan (approach), metode (method), dan teknik (technique) yang bervariasi dan terpadu dalam menyajikan materi pelajaran kepada para siswanya. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran haruslah profesional (professional competence). Guru menguasai betul terhadap materi pelajaran, karena latar belakang pendidikan guru tersebut bertumpu pada kesesuaian terhadap materi pelajaran dimaksud. Seorang guru Bahasa Inggris mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, seorang guru Matematik berlatar belakang pendidikan Matematika, dan seterusnya.

Kepala Madrasah dalam menjalankan pengawasan (controlling) terhadap kinerja guru, dapat dilakukan dengan cara melihat kehadiran, antusias guru dalam mengajar, dan hasil prestasi siswa. Seorang guru yang rajin, masuk kelastepat waktu dan pulang kerja setelah kegiatan belajar

mengajar selesai. Ia akan memberikan tugas ketika tidak masuk kelas karena sakit, tugas luar, atau keperluan lain yang dibenarkan aturan. Seorang guru yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya tidak akan mudah meninggalkan kelas.

Prestasi siswa menunjukkan prestasi kerja dan prestasi kemampuan guru. Semakin antusias dan semakin berkualitas dalam bertugas, maka dapat dipastikan semakin baik prestasi yang diraih siswa.

Guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dengan seluas-luasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dapat dilakukan dengan cara : memberikesempatan guru untuk melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi (misalnya S2), mengirim guru mengikuti seminar, workshop kependidikan atau forum lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Secara singkat pembahasan masalah fungsi manajerial Kepala Madrasah terhadap kompetensi guru, dalam hal ini dua macam kompetensi, *pedagogic competence* dan *professional competence* dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong menjalankan fungsi manajerial tersebut di atas. Dia menjalankan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut dijalankan dalam rangka membangkitkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sekaligus

pendidik. Guru melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai meliputi ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor.

2. Manajemen Kepala Madrasah Terhadap Pendidikan Keberagamaan Siswa

Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Tengah Rejang Lebong mengajar dan mendidik siswa-siswinya. Dia bermanajemen selaku Kepala Madrasah dan juga berpera selaku guru yang menyampaikan materi pelajaran Keberagamaan dan selaku pendidik yang mendidixiswa-siswi pendidikan Keberagamaan. Dia menyampaikan materi pelajaran, artinya dia mengajar di kelas serangkaian materi pelajaran Keberagamaan. Dia menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan cara menuliskan, menjelaskan, dan berusaha memberi pengertian materi tersebut kepada siswa-siswinya.

Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong mendidik siswa-siswinya dengan cara menerapkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswinya dengan melakukan hal tersebut dengan cara menyuruh menghafal bacaan-bacaan tertentu kemudian mempraktikkannya atau melafalkannya di depan kelas satu per satu.

Kepala Madrasah juga melakukan praktek ibadah langsung, misalnya praktek shalat dengan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang

telah diajarkan. Berlangsungnya proses pembelajaran dan pendidikan Keberagamaan bagi siswa-siswinya tersebut adalah Manajemen dari Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga berupa pola hidup, keyakinan, ekonomi bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perlakuan dan pemikiran anak. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya.

Kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Islam menawarkan metode-metode yang banyak di bawah bimbingan aqidah atau keyakinan, etika atau akhlak, serta pranata hukum Islam sebagai dasar dalam mendidik anak. Pelaksanaan pendidikan tersebut bermula dari keluarga.

Kedua orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Anak, pada awal masa kehidupannya, memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya. Dengan dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka, maka orang tua akan mendapati anak-anak yang riang dan gembira. Untuk mewujudkan kepribadian pada anak, orang tua harus memiliki 1). pengetahuan dan keyakinan akan nilai-nilai kemanusiaan yang tercakup dalam Al-Quran, dan 2). Pengetahuan berkaitan dengan masalah

psikologi dan tahapan perubahan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian kedua orang tua dalam mendidik dan bersikap terhadap mereka akan sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran. Anak merupakan karunia sekaligus amanah Allah bagi kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus memelihara amanah tersebut sesuai dengan kehendak dari yang memberi amanah. Secara fisik anak harus dipenuhi kebutuhan jasmaninya. Ia harus dipenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggalnya. Secara psikis anak harus dipenuhi kebutuhan rohaninya. Ia harus dipenuhi kebutuhan rasa aman, rasa terlindung dari bahaya yang mengancamnya, juga kebutuhan akan pendidikan.

Orang tua adalah sepasang suami istri yang terikat oleh pernikahan yang syah dan tercatat di Kantor Urusan Agama. Diharapkan dengan perkawinan ini, keduanya memperoleh keturunan yang akan menjadi penerus kehidupan mereka, juga penerus generasi ke generasi yang jelas mata rantai silsilah keturunan. Terdapat tiga hal, kewajiban orang tua bagi anak (sekaligus hak anak atas kedua orang tuanya), yaitu memberi nama dengan nama yang baik, mendidiknya dengan pendidikan Agama Islam, dan menikahkan tatkala ia sudah dewasa.²⁵

Orang tua berkewajiban memberikan nama bagi anaknya yang baru dilahirkan dengan nama yang baik. Nama adalah identitas seseorang, dia dipanggil dengan identitas tersebut. Nama dibutuhkan oleh setiap orang, di manapun dan kapanpun dia berada. Meskipun sebuah benda atau seekor

²⁵ Abu Laits Samarqandi Dalam *Tanbihul Ghafilin*, Edisi terjemahan oleh Abu Imam Taqiyuddin, h. 125.

binatang, ia membutuhkan sebuah nama, apalagi seorang manusia, pastilah ia membutuhkan sebuah nama. Nabi Adam As. diajarkan nama-nama benda oleh Allah SWT, yang tidak diajarkan kepada para malaikat-Nya.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah nama. Nama yang baik adalah sebuah kebanggaan bagi seseorang. Di depan orang banyak jika disebut sebuah nama yang baik, adalah kebanggaan bagi si empunya nama tersebut. Sebaliknya nama yang jelek disebutkan di depan orang banyak, tentulah rasa minder dan malu bagi yang mempunyai nama tersebut. Dengan demikian nama memberikan efek psikologis bagi yang memilikinya. Di samping kebanggaan, nama yang baik mengandung do'a. Orang tua memberi nama Abdur Razak, dengan maksud anaknya kelak mendapatkan kecukupan rizki. Nama Abdullah, dengan harapan dia menjadi hamba Allah, yang tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nama Muhammad, dengan harapan dia mendapatkan kemulyaan sebagaimana kemulyaan yang dikaruniakan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah : 31 berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنَّا أَنْعَمْتَ عَلَيْنَا وَنَاخِي

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".²⁶

Dengan pemberian nama yang baik merupakan sebuah do'a untuk mendapatkan karunia kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan potensi bawaan yang bersifat Fithrah menuju kematangan berfikir, bertingkah laku, dan bersikap.

Dengan kata lain pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia. Pendidikan mutlak dibutuhkan oleh setiap orang. Islam mengajarkan adalah suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Islam, pendidikan yang merujuk kepada wahyu Allah, yaitu Al-Quran dan tuntunan Rasulullah, yaitu Al-Hadits²⁷.

Anak membutuhkan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan rohani anak. Ia laksana kertas kosong, ia membawa potensi yang bersifat Fithrah atau kecenderungan berada dalam kebaikan. Maka kewajiban orang tua untuk mendidik, membimbing, mengarahkan anak untuk memahami, mencerna, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

Orang tua dituntut mampu memahami rambu-rambu aturan dari keduanya (Qur'an dan Hadits). Ia harus menggali nilai-nilai keduanya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus

²⁶ King Salam Ibn Abd Al Aziz Al Sa'ud, *A Gif From The Costodian Of The Two Holy Mosques*, (Madinah: 2009), h. 7.

²⁷ Sumarna Cecep, *Filsafat Ilmu*, Mulia Press, (Bandung: 2008), h. xii – xvi.

mengajarkannya dan menerapkannya kepada anak-anaknya. Hal ini adalah pekerjaan yang berat bagi orang tua. Dia harus mengerti, memahami, dan trampil menerapkan isi kandungan Qur'an dan Hadits dan mewariskannya kepada anak-anaknya. Ada beberapa poin tentang kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Orang tua harus mengerti kandungan Qur'an dan Hadits. Untuk mengajar dan mendidik anak-anak dengan merujuk kepada Qur'an dan Hadits, orang tua harus mengerti dan memahami keduanya, sebelum dia menyampaikan, mengajarkan, dan mendidik anak-anaknya. Dengan keberadaan seperti ini tidaklah semua orang tua mampu melaksanakannya. Dia butuh bantuan orang lain yang berkompeten dalam hal ini.
- b. Orang tua harus mempunyai waktu yang cukup untuk mendidik anak-anaknya. Kegiatan mendidik selaras dengan kegiatan mencari Ilmu. Mendidik dan mencari ilmu adalah kegiatan yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali bin Abi Thalib yang dikutip Imam Az Zamuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Imam Ali berkata bahwa untuk mendapatkan ilmu harus ditempuh dengan enam syarat. Salah satu syaratnya adalah dengan menempuh waktu yang panjang.²⁸ Terdapat tiga macam pendidikan, yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam untuk

²⁸ Syaikh Az-Zarmuki, Ta'lim Muta'allim, Edisi Terjemahan Oleh Abdul Kadir Aljufri, Mutiara Ilmu (Surabaya: 1995), h. 23.

anak-anak dapat mencakup ketiga-tiganya. Orang tua mempunyai beberapa kewajiban, yaitu kewajiban memimpin dan menjalankan kehidupan berkeluarga, mencari nafkah untuk bekal hidup, dan mendidik anak-anaknya. Tidak semua orang mempunyai cukup waktu untuk mendidik anaknya, dia harus mencari nafkah. Banyak sekali orang tua hanya disibukkan dan habis waktu dalam sehari hanya untuk mencari rizki untuk menghidupi keluarganya. Mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Agama Islam kurang waktu atau bahkan terabaikan. Mengingat keberadaan seperti itu, orang tua harus meminta bantuan kepada fihak lain, seorang guru, ustadz/ustadzah, kyai, nyai, atau suatu lembaga pendidikan Islam, untuk memenuhi kewajiban mendidik anak.

- c. Orang tua memberikan contoh pengamalan ibadah sehari-hari. Nabi bersabda bahwa beliau adalah orang pertama yang mengamalkan suatu ibadah sebelum beliau menyuruh shahabat-shahabatnya mengamalkan. Bagaimana suatu perintah akan dipatuhi oleh seseorang, jika orang yang memberi perintah tidak melaksanakannya terlebih dahulu, atau bahkan tidak melaksanakannya sama sekali. Maka dapat dipastikan perintahnya itu akan diabaikan. Orang tua menyuruh anak-anaknya shalat, sementara ia sendiri tidak shalat, sudah dapat dipastikan bahwa anak-anaknya akan membangkang perintahnya, yaitu tidak mau mengerjakan shalat lima waktu. Sebaliknya orang tua yang melarang anak-anaknya berjudi, maka

larangannya akan diturut, kalau orang tuanya tidak melakukan judi dan bahkan memberantasnya. Di sinilah pentingnya metode keteladanan orang tua bagi anak-anaknya. Dengan metode teladan (*uswatun hasanah*), perintah dan larangan orang tua terhadap anak-anaknya akan berwujud dan akan dilaksanakan dengan baik.

Ayah dan ibu, selaku orang tua adalah teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian. Baik dengan sadar atau tidak sadar anak-anak akan terpengaruh oleh sikap dan tingkah laku orang tuanya. Orang tua sebelum menyuruh anak-anaknya melakukan ajaran agama, mereka harus mengamalkannya terlebih dahulu sebagaimana Nabi Muhammad saw sebagai teladan bagi umatnya.

Tatkala menginjak dewasa, anak mempunyai hak untuk dinikahkan dengan pasangannya. Kewajiban orang tua yang terakhir adalah mengizinkan dan menikahkan anaknya dengan jodohnya yang baik. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memandu anak mencari jodoh yang satu keyakinan, seagama, Agama Islam. Walaupun usia anak sudah dewasa, tetapi kadang-kadang mereka belum matang untuk memutuskan pilihan jodoh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ia masih dipengaruhi emosional, memilih jodoh dari sudut pandang fisik saja, ketampanan atau kegagahan jasmani saja. Di sinilah Manajemen orang tua memberi masukan dan bimbingan serta arahan agar anak-anaknya memilih jodoh yang sesuai dengan kehendak Agama.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab: 21 berikut:

tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi berbagai macam masalah, mereka akan mampu menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya jika orang tua terlalu ikut campur dalam urusan anaknya dan memaksakan kehendak untuk ditaati, maka perilaku orang tua tersebut akan menjadi penghalang bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian mereka.

- b. Orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan ketenangan bagi jiwa anak-anak. Ia akan menyebabkan pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak. Tujuan akhirnya memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dengan baik dan optimal.
- c. Menciptakan sifat saling menghormati antara orang tua dan anak-anak. Saling menghormati artinya dengan tidak terlalu membatasi dan tidak terlalu banyak mengkritik anak. Biarlah mereka berpendapat, berperilaku, dan bersikap terhadap segala sesuatu apa adanya, orang tua tinggal mengarahkan dan membimbing, dengan tidak membiarkan mereka terjerumus dalam kekeliruan dan kesalahan. Ciptakan suasana kasih sayang dan keakraban bagi mereka. Orang tua juga harus bersikap tegas dalam memutuskan sesuatu hal untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan anak dalam memutuskan banyak masalah. Hal tersebut di atas sesuai dengan konsep Islam bermusyawarah dalam menghadapi masalah.

- d. Mewujudkan kepercayaan. Menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak berarti memberikan penghargaan bagi mereka. Hal yang sangat penting yang harus di kembangkan adalah komunikasi dengan anak terjalin hubungan yang baik dan hangat. Komunikasi orang tua dengan anak dan sebaliknya sangat penting dalam upaya menjadikan anak yang mempunyai kepribadian dan sikap mental yang baik. Namun banyak juga orang tua yang menganggap remeh dalam hal membangun komunikasi dengan anak.³⁰

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah: 3 berikut:

مَا كَانَ لِأَنْتُمْ أَنْ تُكْفِرُوا بِاللَّهِ إِنَّكُمْ لَعِنْدَهُ خَائِدُونَ

مَا كَانَ لِأَنْتُمْ أَنْ تُكْفِرُوا بِاللَّهِ إِنَّكُمْ لَعِنْدَهُ خَائِدُونَ

“Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu”.³¹

- e. Mengadakan musyawarah keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak. Dengan memperhatikan sifat keingintahuan pada diri anak yang merupakan Fithrah dan kebutuhan jiwa anak, orang tua

³⁰ Majalah Perkawinan dan Keluarga, Membangun Komunikasi Dengan Anak (Jakarta: Kementerian Agama, 2011), h. 57.

³¹ Kementerian Agama RI, Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pemninaan Syariah ((Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013), h. 107.

memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan Fithrahnya dengan baik dan optimal.³²

- f. Mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas orang tua adalah memberikan informasi yang memadai dan rasional. Kalau orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, orang tua harus menunjukkan jalan keluarnya, misalnya menyuruh anak banyak membaca buku atau referensi yang baik. Orang tua juga harus mengarahkan anak-anaknya kepada ajaran-ajaran agama, baik menyangkut keyakinan (Tauhid), etika (Akhlaq), tata cara hidup (Fikih), atau pergaulan sesama manusia (Muamalah). Anak juga membutuhkan figur yang baik untuk dicontoh, dalam hal ini orang tua bersikap dan bertingkah laku yang terpuji sebagai rujukan mereka.

Orang tua juga berkewajiban menjaga diri dan keluarga dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- g. Meninggalkan perbuatan maksiat dan melakukan ketaatan kepada Allah Swt. (Tarkil ma'ashi wa fi'lil at tha'ah). Pernyataan tersebut selaras dengan pengertian takwa. Orang tua harus menjaga dirinya dengan cara mereka bertakwa, yaitu melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-laranganNya.
- h. Nasehat dan pendidikan (An-nashihah wat ta'dib). Orang tua, seorang ayah, dalam berusaha menjaga keluarganya, isteri dan anak-anaknya

³² Sumarna, Cecep, *Filsafat Ilmu*, Mulia Press, (Bandung: 2008), h. xii – xvi.

dari api neraka dengan cara memberi nasehat dan memberi pendidikan. Nasehat yang menuntun mereka ke jalan yang benar menuju ridha Allah SWT.

Pendidikan di sini adalah pendidikan Islam. Pendidikan yang menuntun mereka melaksanakan perintah perintahNya dan meninggalkan larangan-laranganNya dengan benar sesuai syariat Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat At-Tahrim: 6 sebagai berikut:

قَالَ رَبُّكَ بِالَّذِينَ يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادًا أُولُوا
أَلْسِنَةً غَاوِينَ

يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ
عِبَادًا أُولُوا
أَلْسِنَةً غَاوِينَ

قَالَ رَبُّكَ بِالَّذِينَ يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادًا أُولُوا
أَلْسِنَةً غَاوِينَ

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³³

D. Konsep Manajemen Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pemimpin formal yang tidak dapat diisi oleh sembarang orang dengan tanpa didasarkan atas pertimbangan tertentu. Untuk itu Kepala Madrasah bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi

³³ Ibid., h. 560.

kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan iklim Madrasah yang kondusif yang menumbuhkan semangat tenaga pendidik maupun siswa.

Kepemimpinan Kepala Madrasah inilah, Kepala Madrasah diharapkan dapat memberikan dorongan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian tujuan.

Kepala Madrasah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatkannya prestasi belajar siswa. Kepala madrasah yang professional akan berfikir untuk membuat perubahan, bukan berfikir bagaimana mengikuti suatu perubahan apa adanya, dengan demikian ia tidak terlindas oleh perubahan tersebut. Untuk mewujudkan kepala madrasah yang professional tidak sekonyong-konyong tetapi, membutuhkan proses dan waktu yang panjang.

Kepala Madrasah bersal dari dua kata yaitu "kepala" dan "madrasah". Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang mdrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala mdrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikan bahwa Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di

mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁴

Sementara itu, Rahman menemukan dalam penelitiannya tentang karakteristik perilaku Kepala Madrasah yang efektif antara lain sebagai berikut.

- a. Kepala Madrasah yang adil dan tegas dalam mengambil keputusan.
- b. Kepala Madrasah yang membagi tugas secara adil kepada guru.
- c. Kepala Madrasah yang menghargai partisipasi staf.
- d. Kepala Madrasah yang memahami perasaan guru.
- e. Kepala Madrasah yang memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan
- f. Kepala Madrasah yang terampil dan tertib.
- g. Kepala Madrasah yang berkemampuan dan efisien.
- h. Kepala Madrasah yang memiliki dedikasi dan rajin.
- i. Kepala Madrasah yang tulus.
- j. Kepala Madrasah yang percaya diri.³⁵

Menurut E. Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah (MBS) ini bertujuan: "peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua terhadap Madrasah, fleksibilitas pengelolaan Madrasah dan kelas, berlakunya sistem insentif dan disensitif, peningkatan pemerataan pendidikan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih

³⁴ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

³⁵ Rahma, Peranan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Jatinangor: Alqaprint, 2006), h. 42.

berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap Madrasah.³⁶

Kepala Madrasah, dengan demikian, adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sumber daya yang ada pada suatu lembaga pendidikan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Profesionalisme kepemimpinan Kepala Madrasah dapat diwujudkan dalam bentuk komitmen para pendidik dan tenaga kependidikan suatu lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Hal ini bertujuan agar kualitas keprofesionalannya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan manajemen Kepala MDTA menurut pendapat penulis sampai sejauh ini belum pernah dilakukan. Namun, untuk memperoleh gambaran tentang posisi masalah yang diteliti dengan masalah yang telah diteliti, dilakukan analisis terhadap hasil-hasil kajian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pelaksanaan manajemen MDTA Ar-Rahmah bermuara kepada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan fungsi- fungsi manajemen, dengan berbagai aktivitas dan tindakan, didukung oleh pengetahuan, pengalaman serta kepribadian pengelola, kerja sama semua unsur, yang terpelihara secara berkesinambungan. MDTA Ar-Rahmah menerapkan

³⁶ Ibid., h. 69.

fungsi-fungsi manajemen, mempunyai potensi cukup besar, baik potensi kelembagaan maupun potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan pendidikan keagamaan Islam, mampu mempertahankan serta meningkatkan kualitas madrasahny. Makna dari itu semua diketahui:

1. Guru MDTA yang berkualitas, memiliki tanggung jawab dan mampu membawa peserta didiknya kepada tujuan dan target yang telah ditetapkan.
2. Peserta didik MDTA yang berkualitas, berhasil, berdisiplin dan bertanggung jawab, serta berakhlakul karimah, dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam sejak awal.
3. Memiliki kurikulum pembelajaran secara terstruktur dan terprogram, terkoordinir, praktis, sistemik, dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan sesuai visi dan misi MDTA.
4. Keuangan MDTA yang cukup dapat menunjang kesuksesan pengelolaan pendidikan dan keberhasilan peserta didiknya.
5. Sarana prasarana yang cukup, membuat pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik dan lancar.

Terlaksananya manajemen MDTA ini, merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dipelihara secara terus menerus antara Kepala MDTA, guru, peserta didik, orang tua, pengurus dan masyarakat, serta pemerintah. Kerjasama yang dibangun membuat MDTA Ar-Rahmah mampu meningkatkan kualitas sumber daya madrasahny, sehingga menjadikan popularitas di antara MDTA yang ada di Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Kepala MDTA mampu memberdayakan para guru dan peserta didiknya, memberdayakan masyarakat, dan

menarik perhatian masyarakat dengan berbagai aktivitas pendidikan dan kegiatan sosial.

Manajemen MDTA Ar-Rahmah, didukung oleh lima unsur penting, yakni guru yang berkualitas, didukung oleh peserta didik yang berdisiplin, berkualitas dan berkepribadian, sebagai sumber daya manusia yang handal, didukung oleh penerapan kurikulum pembelajaran secara terstruktur dan terprogram, terkoordinir, praktis, sistemik, dan didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik dari segala unsur, serta ditunjang oleh sarana prasarana yang cukup menopang berjalannya proses pendidikan dengan baik, disamping manajemen yang lainnya, yang selalu dipelihara dan ditingkatkan secara terus menerus melalui pembinaan dan peningkatan SDM MDTA.

Dalam tatanan sosial, Kepala MDTA sebagai pemimpin telah berupaya dan bekerja untuk memenuhi tuntutan kepemimpinan dan amanah yang diberikan kepadanya. Manajemen sebagai pengelolaan pekerjaan dan pranata sosial masyarakat menuntut pembedaan nilai-nilai Islam, karena itu prinsip kerja sama, tanggung jawab melekat pada perilaku manajerial Islami. Artinya Kepala MDTA telah menerapkan berbagai prinsip Islami dalam mengelola organisasinya untuk kebaikan dan kemajuan manusia.

Manajemen yang diterapkan kepala MDTA Ar-Rahmah telah memberikan keberhasilan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didiknya dengan menerapkan berbagai langkah dan cara. Implikasi pelaksanaan manajemen MDTA terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terintegrasi dalam proses pembelajaran dengan berbagai aktivitas, tindakan dan dalam terwujudnya tujuan

yang diharapkan dengan berbagai prestasi dan kualitas; anak yang shaleh, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki sifat terpuji, serta menguasai kompetensi pembelajaran dan berprestasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun membentuk kalimat dan selanjutnya membentuk paragraf. Hal tersebut dapat ditemukan pada hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai Kerjasama Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rahmah dan Orang Tua Siswa dalam mendidik Keberagamaan Siswa di Madrasah Diniyah

³⁷ Ibid., h. 94.

Takmiliah Awaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Informasi yang digali melalui wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Murid, Orang Tua / Wali Murid, Stake Holders). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian, karena pendekatan ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data.

Data observasi diharapkan mampu menggali data kerjasama keduanya (kepala dan orang tua) dalam mendidik Keberagaman anak.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian yang terkait dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini juga terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghandaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab". Penelitian fenomenologis bermula dari diam, keadaan "diam" merupakan upaya

menangkap apa yang dipelajari dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologis berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subyektifnya supaya dapat memahami dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan pembuatan penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Peneliti menekankan pada hal-hal subjektif, tetapi tidak menolak realitas "di sana" yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektif karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang bersifat simbolis dari pada konkret. Jika peneliti menggunakan perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya penelitian ini bergerak pada kajian mikro. Paradigma sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek peneliti (informan peneliti) melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, sejak bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Desember 2016. Bulan Juni dilakukan pencarian data awal untuk keperluan penyusunan proposal. Proposal terbentuk diajukan untuk diuji dalam Seminar Ujian Proposal (SUP). Bulan Juli dan November adalah waktu proses SUP beserta perbaikannya dan penentuan pembimbing Tesis beserta penerbitan Surat Keputusannya. Peneliti mengadakan penelitian, meliputi kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, langsung ke lokasi penelitian selama 3 (tiga) bulan, yaitu Juni, Juli dan November 2016.

C. Objek Penelitian

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik "purpose sampling" yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan pada saat ini terus menerus sepanjang penelitian,

sampling bersifat purposive yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.³⁸

Subjek penelitian adalah personil yang dimintai informasi berkaitan dengan obyek penelitian. Personil dimaksud terdiri dari berbagai pihak terkait. Mereka itu adalah Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Murid, Orang Tua / Wali Murid, dan Stake Holders. Objek penelitian adalah terkait dengan usaha yang berupa kerjasama antara kepala MDTA Ar-Rahmah dengan orang tua murid dalam mendidik pendidikan Keberagamaan anak. Adapun Focus Penelitiannya adalah kerjasama antara keduanya. Kerjasama keduanya dalam usaha mendidik anak dalam pendidikan Keberagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Atas

³⁸ Ibid., h. 29.

konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama terhadap objek penelitian secara langsung, yaitu kerjasama kepala MDTA dan Orang tua murid dalam mendidik Keberagaman siswa di MDTA Ar-Rahmah Curup Tengah Rejang Lebong. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang usaha atau kerjasama keduanya dalam mendidik pendidikan Keberagaman siswa tersebut. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan melalui dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tidak terstruktur (wawancara yang dilaksanakan apabila adanya jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur, tetapi tidak terlepas dari permasalahan penelitian). Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain Kepala sekolah, Guru, Staf TU, stake holders, orang tua murid, serta siswa MDTA Ar-Rahmah. Wawancara

dilakukan juga dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan komunikasi.

3. Studi Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang berada di MDTA Ar-Rahmah yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya³⁹.

Dokumen yang terkait dengan penelitian ini berasal dari dokumen MDTA Ar-Rahmah tentang profil guru, siswa, nilai siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data, mengurutkan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan panfsiran data, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Jika dikaji

³⁹ Ibid., h. 132.

definisi di atas bahwa analisa data lebih menitik beratkan kepada pengorganisasian data. sedangkan penafsiran data dapat lebih menekankan kepada maksud dan tujuan analisis data. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, ketegori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, photo, dokumen, laporan dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive⁴⁰.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, dilakukan sejak pengumpulan data sampai dengan penelitian selesai dilakukan. Analisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil optimal. Peneliti juga mengkritisi hasil dari analisa data ini untuk mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang dapat jadi ditemukan. Tahap pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara mencheck-recheck suatu data yang didapat

dari satu sumber dengan data yang didapat dari sumber lain, sebagai

⁴⁰ Moeloeng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103.

pembandingan terhadap data tersebut Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dapat dibedakan macam teori triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi secara tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa tingkah laku dan kejadian. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil keterkaitan yang menghubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ini akan melengkapi data primer dan skunder yang didapat. Teknik observasi dan interview digunakan untuk mendapatkan data primer yang berkaitan dengan kerja sama kepala MDTA dan Orang Tua siswa dalam mendidik pendi Keberagaman siswa.

Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data skunder yang dapat didapat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan pengelolaan sekolah. Tahapan pengumpulan data dalam suatu penelitian melalui tiga tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan member check. Tahap orientasi (pengenalan), peneliti melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti dan lokasi lain sebagai pendukung adanya suatu masalah yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pra survey di MDTA Ar-Rahmah. Peneliti melakukan dialog dengan Kepala

Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa, Orang Tua / Wali Siswa, dan Stake Holders. Kemudian peneliti melakukan identifikasi masalah yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian. Peneliti juga mengadakan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk mendukung terlaksananya penelitian ini.

Tahap eksplorasi, merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait dengan berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kerjasama kepala MDTA Ar-Rahmah dan orang tua murid dalam mendidik pendidikan Keberagaman siswa. Tahap member check, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah data diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, baik melalui observasi, wawancara, ataupun melalui studi dokumentasi. Member check ini dilakukan untuk melakukan deskripsi terhadap data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Sejarah Pendirian MDTA Ar-Rahmah

Terbentuknya Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) Ar-Rahmah di BTN Air Bang, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu diprakarsai oleh salah seorang warga BTN Air Bang itu sendiri yakni ibu Ladimar. Pada mulanya beliau memiliki keinginan untuk mengamalkan ilmu agama yang telah beliau miliki, serta mengembangkan pengetahuan akan ilmu agama tersebut pada anak-anak yang ada disekitarnya.

Dengan gagasan tersebut, pada tahun 1998 beliau membuka taman mengaji yang berlokasi di Masjid Al-Muhajirin BTN Air Bang, ketika itu jumlah siswa yang beliau miliki sangatlah minim, yakni hanya berkisar 5 orang siswa. Selain jumlah siswa yang sangat sedikit, tenaga pengajarpun hanya beliau sendiri, keadaan ini berlangsung selama 2 tahun.

Pada tahun 2000 terdapat tambahan tenaga pengajar di taman mengaji yang beliau prakarsai yakni ibu Budi Yarni dan Nur Jamilah. Pada tahun ini juga tidak hanya tenaga pengajar yang bertambah jumlahnya, akan tetapi peserta didikpun juga mengalami pertambahan jumlah. Peserta didik yang pada awalnya hanya berjumlah 5 orang, ditahun 2000 ini jumlah mereka meningkat menjadi 15 orang peserta. Melihat

bertambahnya jumlah peserta didik, maka pada tahun 2002 para tenaga pendidik yang ada pada taman mengaji tersebut termotivasi untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan surat keputusan Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong tanggal 05 Januari 2015, TPQ berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA). Perubahan nama ini sekaligus mengesahkan keberadaan MDA di BTN Air Bang menjadi MDA Ar-Rahmah, sesuai dengan surat keputusan kepala Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong.

Pertama kali berdiri sebagai salah satu lembaga yang resmi MDA Ar-Rahmah berjalan dibawah kepemimpinan ibu Budiyarni, di Madrasah Diniyah Awwaliyah ini kegiatan anak pun tidak hanya sebatas mengaji disini peserta didik diberikan pengetahuan akan ilmu-ilmu agama yang dianggap penting untuk diketahui oleh peserta didik antara lain :

- a. Peserta didik di ajarkan tata cara serta tata tertib shalat
- b. Bagi setiap peserta didik laki-laki di ajarkan serta di bina untuk menjadi seorang imam
- c. Peserta didik dibimbing untuk menghafal surah-surah pendek dst.

Pada tahun 2004 Madrasah Diniyah Awwaliya (MDA) mengalami pergantian pemimpin, kepemimpinan ibu Budiyarni digantikan oleh ibu Ladimar. Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Ar-Rahmah berada dibawah kepemimpinan ibu Ladimar selama 5 tahun. Kemudian kepemimpinan MDA Ar-Rahmah diteruskan oleh Zetti Sarlina, S.Sos.I,

beliau merupakan salah seorang tenaga pengajar sekaligus Wakil Pimpinan MDA Ar-Rahmah, beliau bergabung di dalam tim pengajar sekaligus tim Pengurus Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tahun 2005. Karena dianggap mampu membawa MDA Ar-rahmah menjadi lebih baik dan lebih terstruktur untuk kedepannya, maka pada tahun 2009 beliau terpilih menjadi pimpinan MDA Ar-Rahmah sampai saat ini.

Pada tahun 2009 selain berpindahnya tanggung jawab kepemimpinan dari ibu Ladimar ke Zetti Sarlina, S.Sos.I berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong, MDA berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA).

Dibawah kepemimpinan Zetti Sarlina, S.Sos.I Madrasah DTA Ar-Rahmah memiliki sistem pembelajaran serta sistem kepengurusan yang lebih terarah, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik disetiap tahunnya, serta meningkatnya kualitas pendidik di Madrasah DTA tersebut.

2. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Amaliyah Awwaliyah Ar-Rahmah

a. Visi MDTA Ar-Rahmah

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkeperibadian, bderilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi MDTA Ar-Rahmah

- 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan Madrasah Diniyah sebagai basis penanaman moral dan akhlak.
- 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan IPTEK.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

3. Letak Geografis

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah, maka diperoleh mengenai profil dari sekolah yang diteliti yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Memiliki perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Blok BTN.
- b. Sebelah Timur : Perumahan BTN.
- c. Sebelah Selatan : Perumahan BTN.
- d. Sebelah Barat : Jalan Blok BTN.

MDTA juga berada di lokasi sentral, seluruh masyarakat BTN Curup Tengah dari segala penjuru blok dapat menjangkaunya. Jarak dari

berbagai sudut blok utara dan blok selatan dapat menjangkau MDTA ini dengan berjalan kaki atau bersepeda. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak berangkat ke MDA dengan berjalan kaki dan bersepeda. Terdapat juga siswa yang berangkat ke MDTA diantar orang tuanya bersepeda motor. MDTA Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong didirikan pada tahun 2003 dengan nomor statistik 311.2.17.02.0007.MDTA Al-Ar-Rahmah sejak tahun 2009 dipimpin oleh Ustaza Zetti Sarlina, S.Sos.I sampai dengan sekarang.⁴¹

Luas Madrasah secara keseluruhan adalah 375 m², yang terdiri atas luas bangunan 225 m² dan luas halaman Madrasah 150 m². Bangunan MDTA Ar-Rahmah terdiri dari dua ruang belajar, satu ruang Kepala Madrasah yang menyatu dengan ruang guru dan ruang tata usaha. Areal parkir berada di depan ruang kelas dan ruang Kepala Madrasah.

4. Keadaan Tenaga Pendidik MDTA Ar-Rahmah

Jumlah tenaga pendidik MDTA Ar-Rahmah sebanyak 5 orang dan 1 orang tata usaha dengan perincian sebagai berikut :

Data Tenaga Pendidik

a. Kepala MDTA Ar-Rahmah

Nama : Zetti Sarlina, S.Sos.I

c. Jumlah Tanaga Pendidik

⁴¹ Wawancara dengan Kepala MDTA, Zetti Sarlina Tanggal 15 Juli 2016.

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik MDTA Ar-Rahmah

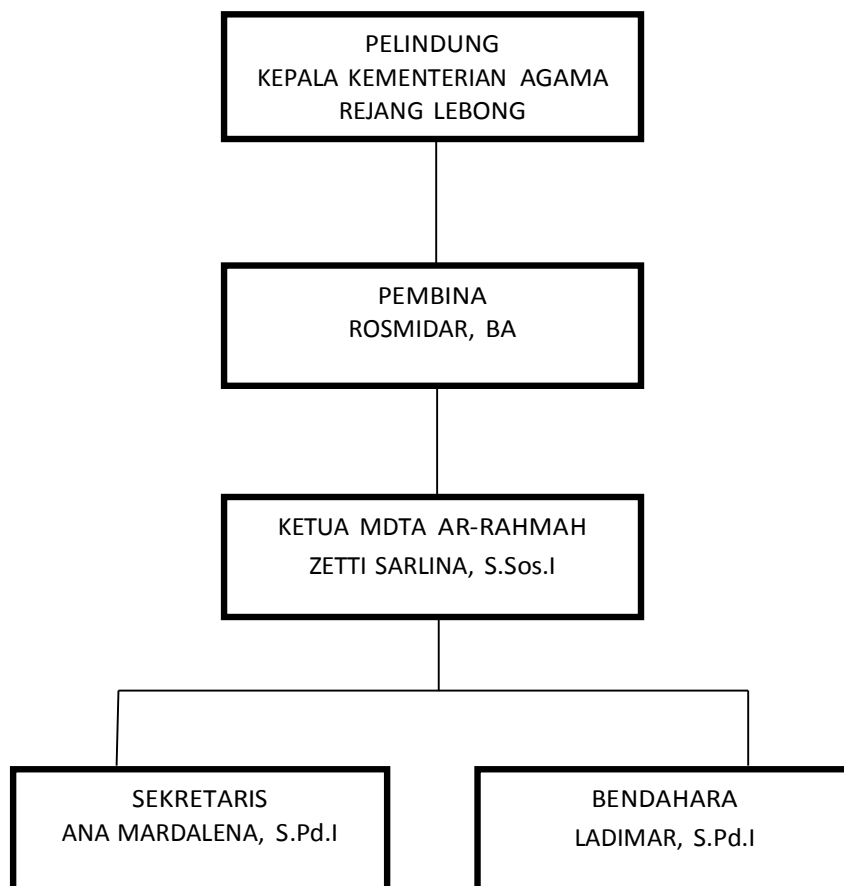
GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP	TU	JUMLAH
1	2	3	4
4	1	1	6

Tabel 4. 2
Tenaga Pendidik MDTA Ar-Rahmah

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Bidang Studi
1	Zetti Sarlina, S.Sos.I	S1	Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Fiqih
2	Ladimar, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam STAIN Curup	Akidah Akhlak
3	AnaMardalena, S.Pd.I	S1	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup	Tarikh Islam
4	Qoriatul Fitri, M.Pd.I	S1	Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu	Al-Qur'an Hadits
5	Fenny Ferawati, S.Pd.I	S1	Pendidikan Bahasa Arab IAIN Imam Bonjol Padang	Bahasa Arab

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah
Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah



5. Peserta Didik

Jumlah anak didik MDTA Ar-Rahmah Curup Tengah dari tahun ke tahun mengalami perubahan dengan menunjukkan peningkatan. Berikut jumlah siswa 4 tahun terakhir dari tahun pelajaran 2013-2016. Tahun 2016 kelas 1 sebanyak 12 orang, laki-laki 8 orang perempuan, 4 orang, Tahun 2015 kelas 2 sebanyak 12 orang, laki-laki 8 orang, perempuan 4 orang,

Tahun 2014 kelas 3 sebanyak 19 orang, laki-laki 12 orang, perempuan 7 orang, Tahun 2013 kelas 4 sebanyak 21 orang, laki-laki 8 orang, perempuan 7 orang.

Tabel 4.3
DAFTAR SANTRI KELAS 1

No	NIS	Nama Santri	Tahun Masuk
1	311217020007130307	Cinta Lovita Hendra	2016
2	311217020007130313	Desi Kurnia	2016
3	311217020007130318	Viktor Rafif	2016
4	311217020007130315	Fathan Khozi	2016
5	311217020007130324	Abid Zaki, R	2016
6	311217020007130326	M. Farhan Rizaldi	2016
7	311217020007130319	M. Repal Nopri	2016
8	311217020007130306	Salsabila Riski	2016
9	311217020007130294	Anggun Humaira	2016
10	311217020007130323	Zakiya Zafira	2016
11	311217020007130325	Raehan Oktariza	2016
12	311217020007130322	Davin Riskynaldi Ridha	2016

Tabel 4.4
DAFTAR SANTRI KELAS 2

No	NIS	Nama Santri	Tahun Masuk
1	311217020007120285	Dimas Ramadan	2015
2	311217020007120288	Muhammad Rizkhan	2015
3	311217020007120279	Enggar	2015
4	311217020007120272	Ibnu Hafizh	2015
5	311217020007120292	Aliya Islahia	2015
6	311217020007120278	Safira Suci Ramadani	2015
7	311217020007120293	Nasywa Wardanie	2015
8	311217020007130299	Pasya Dian Wayansari	2015
9	311217020007130302	Sindi Adelia S	2015
10	311217020007130309	Nofal Febrian	2015
11	311217020007130308	Elsa Maharani	2015
12	311217020007130320	Renaldi Zulfani	2015

Tabel 4.5
DAFTAR SANTRI KELAS 3

No	NIS Lokal	Nama Santri	Tahun Masuk
1	311217020007120144	M. Addim Prastio	2014
2	311217020007120264	M. Rafli	2014
3	311217020007120266	M. Rama Danda	2014

4	311217020007120265	Reko wahyu	2014
5	311217020007120246	Aditya Maulana	2014
6	311217020007120261	Fiki Fahmi	2014
7	311217020007120240	Alifa Nayla	2014
8	311217020007120250	Rosa Rosiana	2014
9	311217020007120132	Adil Satiya	2014
10	311217020007120287	Nicko Juliasyah	2014
11	311217020007120271	Ahm. Zcaki	2014
12	311217020007120274	M. Alif Deka	2014
13	311217020007120276	Elsa Putri. W	2014
14	311217020007120253	Martina Nurhaliza	2014
15	311217020007120250	Tsalitsa Nadira Balqis	2014
16	311217020007120304	Ismet	2014
17	311217020007120312	Vika	2014
18	311217020007120317	Aji Hidayatullah	2014
19	311217020007120316	Rohan Tri Prayoga	2014

Tabel 4.6
DAFTAR SANTRIKELAS 4

No	NIS	Nama Santri	Tahun Masuk
1	311217020007100202	Aisya Tri Adinda	2013
2	311217020007110206	Tasya Sabila	2013
3	311217020007110248	Anisa Dwi. Kartika	2013
4	311217020007120241	Tri Septi Pratiwi	2013
5	311217020007120267	Septian Tri Ivanda	2013
6	311217020007110183	M. Risky Ramadana	2013
7	311217020007110256	Galang Galuh. K .	2013
8	311217020007110257	Meicha Namitasari	2013
9	311217020007110258	Anisa Azmi	2013
10	311217020007110259	Aisya Tia Ramadani	2013
11	311217020007100150	M. Julian Saputra	2013
12	311217020007110268	Bagus Angrea Putra	2013
13	311217020007100205	Bunga Mayang Safira	2013
14	311217020007100200	Dinda Yunita	2013
15	311217020007100155	Eli Tika Sari	2013
16	311217020007100196	Safira Salsabila .ABS.	2013
17	311217020007100230	M. Romadoni	2013
18	311217020007100190	Riri Fadiyah Rahma	2013
19	311217020007100201	Miranda Dectika Putri	2013
20	311217020007100194	Triana Ayu Salsabila	2013
21	311217020007100220	M. Jaya Pradana	2013

6. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana

- 1) Gedung milik sendiri.
- 2) Ruang Kelas sejumlah robel.
- 3) Ruang perpustakaan.
- 4) Ruang TU.
- 5) Ruang guru.
- 6) Ruang kepala sekolah.
- 7) Tempat Ibadah (Musholah/Masjid)

d. Sarana

- 1) Jumlah Kursi dan bangku sesuai dengan jumlah santri
- 2) Alat peraga dan media pembelajaran.
- 3) Rak buku.
- 4) Buku pelajaran santri.
- 5) Buku pegangan guru.
- 6) Filing kabinet.
- 7) Papan informasi.
- 8) Komputer.
- 9) Kursi dan meja guru sesuai dengan jumlah guru.
- 10) Kursi dan meja kepala madrasah.
- 11) Peralatan ibadah (mukenah, sarung, al-qur'an).

Tabel 4.7
Jadwal Pelajaran

Wktu	KLS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
15.00 16.00	I	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	EKSTRA KURIKULER (Pelatihan MC, Pelatihan Pidato, Pelatihan Tilawah, Pelatihan Hafalan Asmaul Husna, Pelatihan Rabana, Pelatihan Khot/Imlak)
16.00 16.15		Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	
16.15 17.00		Akidah Akhlak	Al-Qur'an	Fiqih	Bahasa Arab	SKI Hifzul	
17.00 17.30		Hifzul Qur'an	Hadits	Praktek Ibadah		Do'a	
15.00 16.00	II	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	
16.00 16.15		Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	
16.15 17.00		Al-Qur'an	Akidah Akhlak	SKI Hifzul	Fiqih	Bahasa Arab	
17.00 17.30		Hadits	Hifzul Qur'an	Do'a	Praktek Ibadah	-	
15.00 16.00	III	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	
16.00 16.15		Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	
16.15 17.00		SKI	Fiqih	Bahasa Arab	Al-Qur'an	Akidah Akhlak	
17.00 17.30		Hifzul Do'a	Praktek Ibadah	-	Hadits	Hifzul Qur'an	
15.00 16.00	IV	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	
16.00 16.15		Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	
16.15 17.00		Bahasa Arab	KI Hifzul	Al-Qur'an	Akidah Akhlak	Fiqih	
17.00 17.30		-	Do'a	Hadits	Hifzul Qur'an	Praktek Ibadah	

Tabel 4.8
Kegiatan Ekstra Kurikuler MDTA Ar-Rahmah

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Pelatih
1	Pelatihan MC	SETIAP HARI SABTU	15.30-17.30	Ladimar, S.Pd.I
2	Pelatihan Pidato		15.30-17.30	Fenny Ferawati, S.Pd.I Zetti Sarlina, S.Sos.I
3	Pelatihan Tilawah		15.30-17.30	Qoriatul Fitri, M.Pd.I
4	Pelatihan Hafalan Asmaul Husna		15.30-17.30	Zetti Sarlina, S.Sos.I
5	Pelatihan Rabana		15.30-17.30	Ana Mardalena, S.Pd.I
6	Pelatihan Khot/Imlak		15.30-17.30	Aminudin, S.Pd.I

Tabel 4.9. Kegiatan
Kurikulum

No	Mata Pelajaran	MDTA			
		I	II	III	IV
Keagamaan					
1	Al-Qur'an	5	5	4	4
2	Hadits	1	1	2	2
3	Akidah	1	1	1	1
4	Akhlak	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1
7	Bahasa Arab	4	4	4	4
8	Hafalan Surat Pendek	1	1	1	1
9	Hafalan Do'a-Do'a	1	1	1	1
10	Praktek Ibadah	1	1	1	1
Jumlah Jam		21	21	21	21

7. Visi dan Misi didirikannya MDTA Ar-Rahmah

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rahmah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan butuhnya pendidikan keagamaan. Orang tua membutuhkan MDTA ini sebagai alternatif pendidikan keagamaan bagi anak-anak yang orang tuanya tidak dapat mendidik sendiri secara langsung tujuannya :

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Hasil Penelitian

1. Planning (Perencanaan)

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah menyusun perencanaan strategi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Untuk mengetahui perencanaan startegi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-

Rahmah, peneliti melakukan teknik wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Zetti Sarlina, S.Sos.I) pada tanggal 01 Juli 2016. Adapun perencanaan strategi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah seperti yang dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut:

Adapun Perencanaan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah saya telah merencanakan dan meminta pemikiran dari beberapa guru-guru dalam hal ini yang dikongkritkan dengan mengadakan musyawarah, ide-ide dalam musyawarah tersebut saya merencanakan dan menyesuaikannya dengan visi misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut, perencanaan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut dibagi kepada tiga bagian jangka pendek, menengah dan jangka panjang.⁴² Dalam merencanakan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pun harus disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah yaitu "Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkeperibadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat."⁴³

Dan misinya 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menjadikan Madrasah Diniyah sebagai basis penanaman moral dan akhlak. 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan IPTEK. 4) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan

⁴² Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 01 Juli 2016.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 02 Juli 2016.

perkembangan zaman. 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru untuk menambah bahan observasi sebagai metode penelitian pada tanggal 04 Juli 2016 yang hasilnya sebagai berikut:

Dalam perencanaan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah selalu berencana mengajak guru, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan sebelumnya, dan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pun kadang-kadang mengutarakan dengan saya sendiri ia akan berencana akan mengajak semua pihak dalam rangka kemajuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut. Secara garis besar perencanaan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dibagi kepada tiga yaitu jangka panjang, menengah dan jangka pendek.⁴⁵

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah (Fenny Ferawati, S.Pd.I) pada tanggal 05 Juli 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah telah berencana mengajak, tokoh masyarakat, hal ini dilihat dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dimana Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah selalu mengajak semua pihak dalam pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut. Mengingat Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah merencanakan program pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah berdasarkan visi misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dan juga

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 03 Juli 2016.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ladimar, BA (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-rahmah) pada tanggal 04 Juli 2016.

kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah.⁴⁶

Untuk memperkuat informasi maka peneliti mengadakan studi dokumentasi yaitu dengan mencari arsip tentang visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah, dalam visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah sesuai dengan visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita sebutkan bahwa perencanaan strategi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah ada direncanakan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah. Merencanakan pelatihan terhadap guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal

06 Juli 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Dalam pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah saya telah merencanakan pelatihan -pelatihan guru-guru secara keseluruhan.⁴⁷

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Fenny Ferawati, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 01 Juli 2016.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 06 Juli 2016.

madrasah diniyah takmiliah awwaliyah (Ladimar, BA) pada tanggal 11 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Dalam pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah telah merencanakan semua guru-guru harus sudah pernah mengikuti seminar, dan penataran. Untuk saat ini baru beberapa guru yang sudah mengikuti seminar atau penataran yang ditunjuk dari sekolah namun untuk pelatihan pengajaran yang dibuat di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah semua guru sudah pernah mengikutinya.⁴⁸

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Rosmidar, BA) pada tanggal 11 Juli 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Dalam merencanakan program pelatihan terhadap guru-guru memang Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah membuat perencanaan hal ini bisa dilihat dari adanya pelatihan-pelatihan yang sudah pernah di ikuti oleh sebageian guru-guru. Sebelum adanya pelatihan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah membicarakan hal itu jauh hari sebelum acara pelatihan.⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah diketahui bahwa perencanaan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah terhadap pelatihan guru sudah direncanakan dengan baik. Merencanakan kegiatan disiplin secara konsisten Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 11 Juli 2016,

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ladimar, BA (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-rahmah) pada tanggal 11 Juli 2016.

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Ladimar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Juli 2016.

dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Dalam kedisiplinan santri saya telah berencana melibatkan guru-guru dan siswa dan sebageian orang tua murid, dalam hal ini untuk disepakati, kesepakatan diambil bagi yang melanggar peraturan diberikan sangsi.⁵⁰

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ana Mardalena, S.Pd.I) pada tanggal 12 Juli 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Sebelum peraturan kedisiplinan siswa dilaksanakan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah membicarakan secara lisan kepada saya tentang bagaimana pelanggaran yang dibuat santri, ketika sedang mengadakan rapat dengan guru, santri dan orang tua murid, dan setelah itu ia meminta kepada saya agar kiranya memikirkan bagaimana nantinya sangsi-sangsi tersebut dilaksanakan dengan adil tanpa pilih kasih terhadap santri.⁵¹

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai (Qoriatul Fitri, M.Pd. I) pada tanggal 13 Juli 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Perencanaan kedisiplinan santri yang dibuat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah direncanakan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah, hal ini bisa dilihat dari sangsi yang dibuat adalah hasil dari rapat yang dilalsanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah itu sendiri.⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 12 Juli 2016.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Ana Mardalena, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 12 Juli 2016.

⁵² Wawancara dengan ibu Qoriatul Fitri, M.Pd.I (Gru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 13 Juli 2016.

Dari pendapat Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah bisa dilihat bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah mempunyai perencanaan dalam bidang kedisiplinan merencanakan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 14 Juli 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tidak terlepas dari dukungan segala pihak, yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru itu sendiri, untuk meningkatkan kualitas guru tersebut maka telah merencanakan dan memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, pemberian penghargaan tersebut saya rencanakan akan memberikannya sekali dalam setahun.⁵³

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai Kepala Kementerian Agama Kabupten Rejang Lebong (Drs.H.M.Naseh, M.Ed) pada tanggal 14 Juli 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Dalam rangka memajukan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah, maka Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang ada dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut, adapun perencanaan yang telah

⁵³Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Juli 2016.

dibuat dengan menetapkan kriteria-kriteria terhadap guru yang berprestasi.⁵⁴

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ladimar, BA) pada tanggal 15 Juli 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Dalam memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah membicarakan kepada kami jauh sebelum pemberian penghargaan diberikan kepada guru, maka kami akan mempertimbangkan kriteria-kriteria apa saja yang harus diberikan kepada guru tersebut, dan memikirkan bentuk penghargaan seperti apa yang harus diberikan kepada guru tersebut.⁵⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita diketahui bahwa perencanaan pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi sudah direncanakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah.

Bila saya analisis perencanaan kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah maka perencanaan yang ada searah dengan teori George R Terry, yakni :

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.H.M.Naseh, M.Ed (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong) pada tanggal 14 Juli 2016.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Ladimar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 15 Juli 2016.

segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (budgeting). Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.⁵⁶

2. Organizing (Pengorganisasian)

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah membagi tugas dalam pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah . Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 02 Agustus 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Dalam merencanakan strategi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah terlebih dahulu saya mengkategorikan program-program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah diantaranya program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, adapun program-program "Program rencana jangka pendek Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah yaitu mengutamakan kuantitas tanpa mengabaikan mutu pendidikan itu sendiri dengan memberikan layanan serta bekerja sama dengan masyarakat untuk menyampaikan keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah kita, karena Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah kita memberikan sekolah gratis kepada anak yatim. Program jangka menengah yaitu: 1) meningkatkan mutu pendidikan terutama materi-materi yang bersipat keagamaan seperti membaca Qur'an dengan baik dan benar dan lainnya, 2) melengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan memberi kesempatan untuk mengikuti diklat dan penataran baik yang diadakan oleh

⁵⁶ George R Terry, *Asas Manajemen* (Bandung: CV. Alfa Beta, 2003), h. 23.

kementerian agama. Untuk pencapaian program tersebut saya membentuk panitia atau team dalam rangka menindaklanjuti program-program tersebut.⁵⁷

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Fenny Ferawati, S.Pd.I) pada tanggal 03 Agustus 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Pengorganisasian program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut dengan membagi program-program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah itu sendiri. Program tersebut secara garis besar dibagi kepada tiga yaitu jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Untuk pencapaian program tersebut maka Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah membuat rencana kegiatan program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah, atas dasar inilah guru, kepala dan karyawan akan melaksanakan program tersebut.⁵⁸

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ana Mardalena, S.Pd.I) pada tanggal 04 Agustus 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Dalam merencanakan program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah saya melihat Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah membagi-bagi program yang akan dilaksanakan diantaranya program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Program tersebut dikelompokkan kedalam tiga kelompok program jangka pendek seperti menyusun kegiatan proses belajar mengajar diserahkan kepada Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah dan guru-guru, program jangka menengah seperti menyusun kegiatan semester,

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 02 Agustus 2016.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Fenny Ferawati, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 03 Agustus 2016.

atau mengadakan pelatihan, pendalaman materi agama diberikan wewenang kepada kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sedangkan program jangka panjang meminta arahan bantuan dari segala pihak baik Instansi dan masyarakat itu sendiri.⁵⁹

Untuk memperjelas data di atas peneliti mencari data-data tentang program- program jangka pendek, menengah dan panjang, memang dalam program tersebut Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah beserta guru-guru sudah memilih pananggung jawab dalam bidang-bidang tersebut seperti dalam bidang penerimaan murid baru dipilirlah ibu Rosmidar, BA sebagai penanggung jawab dalam bidang ini, sesuai dengan SK Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah No.15/MDTA/AR/09/2015. atau dalam bidang pendalaman materi agama ditunjuklah ibu Qoriatul Fitri, M.Pd.I ditunjuklah penganggung jawab dalam bidang pendalam materi agama sesuai dengan SK Kepala Madrasah MDTA No.18/MDTA/AR/09/2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 05 Agustus 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pelatihan kepada guru-guru saya mengarahkan agar mengikutsertakan sebagian guru-guru untuk dapat mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan, sosialisasi guru

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Ana Mardalena, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 04 Agustus 2016.

MDTA atau pelatihan lainnya, yang di selenggarakan oleh kemenag kabupaten dan provinsi Bengkulu.⁶⁰

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang lebong(Drs.H.M.Naseh,M.Ed) pada tanggal 06 Agustus 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Pelaksanaan pelatihan kepada guru-guru yang diselenggarakan oleh kemenag bisannya memilih guru yang cocok dalam mengikuti pelatihan tersebut, hal ini dikarenakan jatah yang diberikan memang hanya satu guru untuk satu Madrasah. Adapun pelatihan dan seminar yang sudah pernah diikuti oleh sebagian guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah adalah sosialisasi guru dan kepala yang dilaksanakan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong.⁶¹

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Qoriatul Fitri,M.Pd.I) pada tanggal 07 Agustus 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong maka Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah memberikan wewenang kepada saya untuk memilih guru-guru agar mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, namun baru sebageian dari guru-guru yang sudah pernah mengikuti seminar atau pelatihan tersebut.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 05 Agustus 2016.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Drs.H.M.Naseh,M.Ed (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rejang lebong) pada tanggal 06 Agustus 2016.

⁶² Wawancara dengan ibu Qoriatul Fitri,M.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 07Agustus 2016.

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan studi dokumentasi mencari data guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tersebut. Adapaun guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tersebut diantaranya ibu Ladimar, S.Pd.I, Ibu Ana Mardalena, S.Pd.I.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 11 Agustus 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Dalam membuat aturan kedisiplinan siswa saya meminta Kepala Madrasah agar mengadakan rapat untuk pembuatan peraturan kedisiplinan dan membahas terlebih dahulu apa-apa saja kategori-kategori yang dibuat dalam kedisiplinan tersebut.⁶⁴

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Fenny Ferawati,S.Pd.I) pada tanggal 15 Agustus 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Kedisiplinan siswa yang akan diterapkan kepada siswa yaitu 1) membuat aturan yang disepakai bersama, 2) memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan yang telah disepakati.⁶⁵

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah

⁶³ Dokumen MDTA Ar-Rahmah tahun 2014

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Agustus 2016.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Fenny Ferawati, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 15 Agustus 2016.

Ar-Rahmah (Ladimar,BA) pada tanggal 15 Agustus 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kami dalam membuat peraturan kedisiplinan siswa membuat suatu kesepakatan antara siswa dengan guru-guru, namun kendalannya masih banyak sangsi-sangsi yang dibuat tidak dikelompok-kelompokkan.⁶⁶

Untuk mempekuat data tentang peraturan kedisiplinan siswa peneliti mencari data tentang sangsi yang diberikan kepada siswa dengan beberapa kriteria diantaranya:

a. Kehadiran

Tepat waktu, sangsi : membersihkan WC, mencabut rumput pekarangan pesantren, lari keliling lapangan.

b. Tanpa Keterangan.

Sanksi: (1) satu hari tidak hadir diberi peringatan atau teguran dari guru, (2) memanggil orang tua, (3) jika diulangi lagi diberikan surat pemberhentian dan tidak mendapat surat pindah. Sakit disyaratkan harus izin diketahui orang tua dibuktikan dengan surat.

c. Kerapian Pakaian: 1) berpakaian lengkap sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, 2) wajib beralas kaki, 3) kebersihan, 4) laki-laki wajib memakai peci pada jam pelajaran, 5) Sanksi perempuan wajib memakai jilbab di kawasan Madrasah: sanksi tidak boleh mengikuti pelajaran selama jam pelajaran.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Ladimar,BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 15 Agustus 2016.

- d. Piket terdiri dari, 1) santri harus membersihkan kelas setiap hari, 2) membersihkan meja guru dan papan tulis, Sangsi membeli sapu satu buah.
- e. Tugas, Bila ada PR, Harap dikerjakan, Sangsi : menghafal surah yang ditentukan guru yang menghafal pada mata pelajaran itu.⁶⁷

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan data dokumentasi bahwasanya setiap peraturan yang disepakati secara bersama telah dijalankan dengan baik dan masih ada santri yang melanggar peraturan tersebut dikenakan sangsi atau hukuman berdasarkan kesalahan yang dibuatnya.

Menentukan kriteria penghargaan bagi guru yang berprestasi berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 18 Agustus 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Untuk menentukan kriteria-kriteria terhadap guru yang berprestasi saya berkonsultasi dengan kepala kementerian agama kabupaten rejang lebong, untuk menentukan apa-apa saja kriteria-kriteria guru yang berprestasi, kriteria-kriteri yang inilah yang akan dijadikan pedoman untuk menjadi guru yang berprestasi.⁶⁸

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Feni

⁶⁷ Dokumen MDTA Ar-Rahmah tahun 2014

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.SosI (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 15 Agustus 2016.

Ferawati,S.Pd.I) pada tanggal 18 Agustus 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Adapun kriteria-kriteria yang yang dibuat sebagai pedoman untuk guru-guru yang berprestasi adalah 1) guru selalu tepat masuk ke Madrasah dan kelas, 2) guru yang menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan 3) guru yang disenagi santri, 4) guru yang selalu aktif dalam kegiatan Madrasah.⁶⁹

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong (Drs.H.M.Naseh,M.Ed) pada tanggal 19 Agustus 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kriteria-kriteria yang dibuat dalam penilaian guru yang berprestasi, adalah sebagaimana hasil kesepakatan rapat antara Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dan guru-guru diantaranya 1) guru selalu tepat masuk ke Madrasah dan kelas, 2) guru yang pandai mengajar 3) guru yang disenagi murid, 4) guru yang selalu aktif dalam kegiatan Madrasah, dan lain-lain.⁷⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah diketahui bahwa kriteri guru yang mendapat prestasi adalah 1) guru selalu tepat waktu masuk ke sekolah dan kelas,2) guru yang pandai mengajar 3) guru yang disenangi murid, 4) guru yang selalu aktif dalam kegiatan pesantren.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti mencari dokumen tentang macam-macam penghargaan yang diberikan kepada guru diantaranya 1) mendapat piagam dan insentif sebesar 1 juta

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Fenny Ferawati,S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 18 Agustus 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.H.M.Naseh,M.Ed (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong) pada tanggal 19 Agustus 2016.

rupiah, 2) mendapat piagam dan uang sebesar 750 ribu rupiah, 3) mendapat piagam dan uang sebesar 500 ribu rupiah.⁷¹

Bila saya analisa pengorganisasian Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah maka pengorganisasian yang ada searah dengan teori George R Terry, yakni :

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas- tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry, tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi. Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan the right man in the right place. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.⁷²

3. Actuating (Pelaksanaan)

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah melaksanakan program Madrasah Berdasarkan hasil wawancara

⁷¹ Dokumen MDTA Ar-Rahmah tahun 2014

⁷² George R. Terry, Asas Manajemen (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 48.

dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Zetti Sarlina, S.Sos.I) pada tanggal 10 Oktober 2016, dijelaskan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah maka saya mengarahkan orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut misalnya dalam program jangka pendek saya mengarahkan agar kiranya guru dan karyawan mengajak masyarakat supaya mau bergabung di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dengan membagi-bagi brosur dan memberikan informasi kepada masyarakat itu sendiri. Dalam program jangka menengah saya memasukkan guru agar mengikuti diklat dan pelatihan, dalam program jangka panjang, saya langsung menghubungi instansi pemerintahan agar kiranya ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut.⁷³

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong (Drs. H. M. Naseh, M. Ed) pada tanggal 11 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Pelaksanaan program pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah saya di suruh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah agar mengarahkan guru-guru dan karyawan agar kirannya melaksanakan program yang sudah dibuat seperti dalam program jangka pendek Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah selalu mengingatkan kami supaya mengajak masyarakat ikut bergabung di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah kami sendiri, dalam program jangka menengah Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah menyuruh saya agar selalu bersemangat dalam pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dan saya pun meningkatkan pendalaman agama kepada santri melalui

⁷³ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 10 Oktober 2016.

bimbingan guru-guru yang membidangi materi agama seperti praktek ibadah dan lainnya.⁷⁴

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Qoriatul Fitri, M.Pd.I) pada tanggal 11 oktober 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dilaksanakan dengan semua pihak diantaranya, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan, namun pelaksanaan program tersebut sering mengalami kendala diantaranya kurangnya komunikasi antara Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah dengan para guru, belum lagi kendala-kendala dilapangan seperti kurangnya motivasi para guru yang membidangi materi-materi yang lebih ditekankan seperti pelajaran seni baca al-qur'an. Motivasi guru yang kurang disebabkan perhatian dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pun kurang dan lain sebagainya.⁷⁵

Untuk mencari informasi yang lebih akurat maka peneliti mengadakan observasi pada tanggal 12 oktober 2016. Dari data observasi yang peneliti lihat bahwa pelaksanaan pengembangan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah dijalankan hal ini bisa dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut, namun pelaksanaan tersebut masih ada kendala diantaranya adalah adanya program-program yang jarang dilaksanakan seperti pendalam materi ilmu agama dan sebagainya.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.H.M.Naseh,M.Ed (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong) pada tanggal 11 Oktober 2016.

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Qoriatul Fitri, M.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 14 Oktober 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pelatihan terhadap guru-guru maka saya berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, bentuk partisipasi yang saya laksanakan adalah dalam pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Bengkulu saya langsung ikut sebagai salah satu peserta.⁷⁶

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ladimar, S.Pd.I) pada tanggal 14 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Pelatihan yang diselenggarakan kepada guru-guru untuk dapat mengikutinya dengan baik seperti metode pengajaran santri hal ini dukung oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah.⁷⁷

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ana Mardalena, S.Pd.I) pada tanggal 14 Oktober 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pelaksanaan pelatihan terhadap guru-guru ada dua kegiatan, kegiatan pertama pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong dalam hal ini saya mengutus perwakilan dari sekolah untuk mengikuti acara tersebut, kedua

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 14 Oktober 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Ladimar, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 14 Oktober 2016.

pelatihan yang dilaksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Bengkulu sendiri dalam hal ini kepala, guru, ikut berpartisipasi dalam acara yang dilaksanakan seperti pelatihan metode pengajaran santri.⁷⁸

Untuk mencari data yang akurat peneliti mengadakan studi dokumentasi, adapun waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 7 April tahun 2014. Pelatihan metode pengajaran santri dilaksanakan pada tanggal 10 Mei tahun 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 14 Oktober 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Pelaksanaan aturan kedisiplinan siswa saya meminta kepada guru-guru agar mereka tegas melaksanakan perarutan tersebut jika ada santri yang melanggar peraturan harus diberikan sanksi tanpa membeda-bedakan antara santri yang satu dengan santri yang lainnya.⁷⁹

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Feny Ferawati, S.Pd.I) pada tanggal 14 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Pelaksanaan peraturan-peraturan kedisiplinan santri harus dijalankan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, namun dalam proses pelaksanaan tersebut masih banyak guru-guru yang kurang tegas dalam melaksanakan peraturan tersebut

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Ana Mardalena, .Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Oktober 2016.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Oktober 2016.

misalnya ketika siswa terlambat masuk seharusnya santri disuruh untuk berlari-lari disekeliling madrasah, namun karna seorang guru sebagian kasihan ia tidak melaksanakan peraturan tersebut.⁸⁰

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai Pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Rosmidar, BA) pada tanggal 14 Oktober 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Saya sudah menerapkan kedisiplinan bagi siswa, dan memberikan sangsi bagi yang melanggar aturan yang disepakati, namun belum terpenuhinya secara maksimal tentang peraturan ini karena masih ada siswa-siswa yang terlambat datang ke madrasah dan juga masih ada siswa-siswa yang kesopanannya masih kurang.⁸¹

Untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi peneliti mengadakan observasi selama satu minggu mulai tanggal 10-20 Oktober 2016, adapun hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kedisiplinan adalah masih adanya santri/wati yang sering terlambat, adanya santri yang bolos diluar pembelajaran, adanya sebagian santri yang tidak berpakaian lengkap adanya siswa yang tidak piket. Pelaksanaan hukuman terhadap santri-santri belum terlaksana dengan baik sangsi-sangsi yang dibuat seperti siapa yang terlambat sangsinya membersihkan WC, namun tidak semua santri dihukum seperti itu hal ini bisa dikarenakan adanya rasa kasihan dari seorang guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Fenny Ferawati, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Oktober 2016.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Rosmidar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 14 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 16 Oktober 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Pemberian penghargaan yang diberikan kepada guru-guru yang berprestasi dilaksanakan pada semester genap, pemberian penghargaan tersebut dilaksanakan pada waktu penerimaan rapor/nilai anak-anak yang berprestasi.⁸²

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ana Mardalena, S.Pd.I) pada tanggal 17 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Memang benar pemberian penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi diberikan pada semester genap, dan bentuk penghargaan yang diberikan adalah dalam bentuk cendara mata, uang pembinaan dan piagam penghargaan.⁸³

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Feny Ferawati, S.Pd.I) pada tanggal 17 Oktober 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pemberian penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi memang sudah dilaksanakan sekali setahun, namun dalam pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi tersebut masih ada yang kurang tepat, hal ini bisa dilihat dari guru-guru yang berprestasi sebelumnya. Guru yang berprestasi sebelumnya diambil berdasarkan kedekatan dengan kepala tersebut, hal ini lah

⁸² Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 16 Oktober 2016.

⁸³ Wawancara dengan ibu Ana Mardalena, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Oktober 2016.

yang membuat kurang tepatnya seleksi yang dilaksanakan terhadap guru-guru tersebut.⁸⁴

Untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi peneliti melakukan studi dokumentasi yang hasilnya adalah pelaksanaan pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi pernah dilaksanakan satu kali yaitu pada tahun 2013. Adapun guru yang mendapat penghargaan pada tahun itu adalah : 1) Ladimar, SPd.I

2) Ana Mardalena SPd.I.⁸⁵

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa tugas yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah searah dengan teori Ricky Arnold Nggili yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua sumber daya manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari Actuating adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Fenny Ferawati, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 Oktober 2016.

⁸⁵ Dokumen MDTA Ar-Rahmah tahun 2013

Dalam mengimplementasikan aktivitas organisasi, pelaku organisasi harus :

- a. Merasa yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan,
- b. Percaya bahwa pekerjaan telah menambahkan nilai untuk diri mereka sendiri,
- c. Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak,
- d. Tugas yang diberikan cukup relevan,
- e. Hubungan harmonis antar rekan kerja.

Actuating (penggerakan) meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yakni gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi. Sedangkan koordinasi yakni suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis. Dengan adanya pengoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan.⁸⁶

⁸⁶ Ricky Arnold Nggili, Kiat Sukses Manajemen (Jakarta: CV. DIVA PUSTAKA, 2000), h. 19.

4. Controlling (Pengawasan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 21 Oktober 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut:

Adapun pengawasan yang saya lakukan dalam pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah adalah meninjau program-program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan, dan saya pun akan mengevaluasi apa-apa saja program yang sudah dilaksanakan. Seperti dalam program jangka pendek, sejauh manakah pencapaian santri dari satu tahun sampai tahun berikutnya, dalam program jangka menengah apakah pendalaman agama sudah sesuai dengan yang diharapkan dan program jangka panjang, saya langsung mengevaluasi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah secara keseluruhan, jika ada kekurangan dan perbaikan saya akan berusaha memperbaikinya kembali.⁸⁷

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong (Drs.H.M. Naseh,M.Ed) pada tanggal 22 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Bentuk pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah adalah dengan memantau sejauh mana program itu dilaksanakan dan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pun sering menanyakan kepada kami dan melihat langsung perkembangan program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah yang sudah dibuat seperti dalam program jangka pendek Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sering menanyakan sudah berapa banyakkah brosur yang sudah

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina,S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 21Oktober 2016.

disebarkan atau menanyakan bagaimana proses belajar yang dilaksanakan dan sebagainya.⁸⁸

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ana Mardalena, S.Pd.I) pada tanggal 22 Oktober 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah memang ada, namun pengawasan yang dilakukan belum lagi mengawasi secara keseluruhan hal ini bisa dilihat dari program pendalaman materi keagamaan dimana program ini kurang diperhatikan dimana guru-gurunya kadang-kadang tidak datang, hal ini disebabkan kurang terjalannya komunikasi antara guru dan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sendiri.⁸⁹

Untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi peneliti melakukan observasi selama satu minggu mulai tanggal 23-30 Oktober 2016. Adapun hasil observasi yang saya dapati adalah Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah melaksanakan pengawasan terhadap program-program yang telah dibuat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut, namun pengawasan yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut belum tercapai secara keseluruhan hal ini bisa dilihat dari program jangka menengah yaitu pendalaman materi

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Drs.H.M. Naseh, M.Ed (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong) pada tanggal 22 Oktober 2016.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ana Mardalena, S.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 22 Oktober 2016.

keagamaan jarang dilaksanakan, hasil kegiatan santri di luar proses pembelajaran pun jarang di evaluasi.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 18 Oktober 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Untuk mengevaluasi program pelatihan guru-guru, biasanya kalau saya tidak mempunyai kesibukan yang lain saya mengawasi proses pelatihan tersebut, jika tidak saya melihat perkembangan guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tersebut, hal ini bisa saya mencari informasi dari kepala MDTA.⁹¹

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah (Qoriatul Fitri, M.Pd.I) pada tanggal 01 November 2016 yang hasilnya sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan kepada guru-guru bisa dilihat dari hasil dari pelatihan tersebut seperti dalam proses belajar mengajar atau mencari informasi kepada santri dilakukan dengan menyebar angket kepada siswa, hasil dari angket tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan guru-guru pada masa selanjutnya.⁹²

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rejang

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rosmidar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 23-30 Oktober 2016.

⁹¹ Wawancara dengan ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 18 Oktober 2016.

⁹² Wawancara dengan Ibu Qoriatul Fitri, M.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 01 Oktober 2016.

Lebong (Drs. H. M. Naseh, M.Ed) pada tanggal 02 November 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pengawasan yang dilakukan kepada guru-guru tersebut dilaksanakan dengan meninjau langsung kegiatan seminar atau pelatihan berlangsung, jika tidak bisa maka saya melihat perkembangan guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tersebut, atau saya memintak pendapat kepada peserta didik tentang proses pembelajaran guru-guru yang mengikuti pelatihan tersebut.⁹³

Secara garis besar pengawasan yang dilakukan terhadap guru-guru sudah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan mengikuti langsung proses pelatihan atau mengadakan penilaian kepada guru-guru seperti penyebaran angket dan pencarian informasi dari siswa tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru tersebut di dalam lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 03 November 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sebagai berikut :

Adapun bentuk pengawasan yang saya lakukan adalah kadang-kadang saya meninjau langsung bagaimana penerapan kedisiplinan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah tersebut, dan juga saya mencari informasi dari kepala Madrasah, dan guru-guru yang melaksanakan peraturan tersebut, jika ada kendala atau permasalahan, maka kendala tersebut sebagai masukan kepada kami dalam rangka

⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Naseh, M.Ed (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong) pada tanggal 02 November 2016.

memperbaiki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah itu sendiri.⁹⁴

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Ladimar, BA) pada tanggal 19 Oktober 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Pengawasan yang saya lakukan adalah dengan mengingatkan guru-guru agar kiranya melaksanakan peraturan yang sudah dibuat, dan meninjau sejauhmana pelaksanaan peraturan kedisiplinan tersebut, namun masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan tersebut, dan saya berusaha mengevaluasi aturan tersebut, apakah memang sudah tercapai atau tidak.⁹⁵

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Rosmidar, BA) pada tanggal 04 November 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pengawasan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah secara keseluruhan belum berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari jarang nya Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah mengawasi pelaksanaan peraturan kedisiplinan santri, pelaksanaan kedisiplinan baru sebatas guru-guru yang melaksanakannya, menurut saya evaluasi secara keseluruhan belum dilaksanakan untuk itu, evaluasi secara keseluruhan tersebut harus didukung oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah, dan guru-guru. Jika ini dilaksanakan saya yakin peraturan kedisiplinan santri akan tercapai dengan baik.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 03 November 2016.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ladimar, BA (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 19 Oktober 2016.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Rosmidar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 04 November 2016.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan observasi terhadap pengawasan terhadap kedisiplinan santri yang dilaksanakan mulai tanggal 05-06 November 2016. Adapun hasil pengawasan tersebut adalah: pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah sudah ada dilaksanakan namun jarang sekali, pengawasan yang dilaksanakan kepada kedisiplinan santri kebanyakan diawasi oleh guru, tetapi pengawasan yang dilaksanakan guru pun belum berjalan dengan baik seperti masih adanya santri yang terlambat tidak dikenakan sanksi. Adanya santri yang tidak membersihkan meja, adanya siswa yang tidak membersihkan kelas. Itupun sebagian tidak dikenakan sanksi.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah pada tanggal 06 November 2016, dijelaskan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar Rahmah sebagai berikut :

Adapun evaluasi yang dilakukan kepada guru-guru yang berprestasi saya lakukan secara keseluruhan, untuk mendapat data yang akurat kami bersama-sama mengevaluasi dan menilai kelebihan dan kekurangan dari guru-guru tersebut, jika ada terdapat kekurangan dalam guru-guru tersebut maka kami menyampaikan secara pribadi kepada guru yang bersangkutan, jika memungkinkan kami akan mengadakan pelatihan untuk menambah wawasan dan keterampilan kepada guru-guru MDTA tersebut.⁹⁸

Untuk mengecek keabsahan keterangan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah ini peneliti mewawancarai guru

⁹⁷ Wawancara dengan Tri Septi Pratiwi (Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 05-06 November 2016.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 06 November 2016.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Qoriatul Fitri, M.Pd.I) pada tanggal 07 November 2016 yang hasilnya sebagai berikut “Penilaian yang dilakukan kepada guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah kami lakukan penilaian secara keseluruhan, penilaian diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat dalam penilaian guru yang berprestasi, penilaian tersebut dilakukan berdasarkan penilaian santri, kepala dan guru-guru. Hasil dari penilaian tersebut yang dibuat dalam penilaian guru yang berprestasi.⁹⁹

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Fenny Ferawati, S.Pd.I) pada tanggal 08 November 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Adapun pengawasan dilakukan kepada guru-guru yang berprestasi kurang berjalan dengan baik hari ini bisa dilihat dari proses penilaian yang dilaksanakan kepada guru-guru tersebut, penilaian yang sudah dilaksanakan masih berdasarkan kedekatan.¹⁰⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapatlah diketahui bahwa pengawasan yang dilaksanakan kepada guru-guru yang berprestasi sudah ada dilaksanakan hal ini bisa dilihat dari adanya kriteria penilaian terhadap guru yang berprestasi tersebut.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Qoriatul Fitri, M.Pd,I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 07 November 2016.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Fenny Ferawati, S.Pd,I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 08 November 2016.

Namun pengawasan atau evaluasi yang dibuat belum sesuai yang diharapkan hal ini dikarenakan penilaian yang dilaksanakan masih memilih dan melilah orang-orang yang mendapat penghargaan tersebut.

Menurut data di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah searah dengan teori George Terry yakni mengatakan bahwa pengawasan (*controlling*) dengan tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Pengawasan atau pengendalian merupakan kegiatan untuk mengamati, menilai pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk memastikan dan menjamin agar semua pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya disertai tindakan-tindakan koreksi untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi. Langkah-langkah pokok pengawasan mencakup kegiatan penentuan standar, menguji atau mengukur kegiatan-kegiatan, memperbaiki atau meluruskan tindakan-tindakan yang tidak sesuai.¹⁰¹

¹⁰¹ George Terry, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah

1. Faktor pendukung manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah.

Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah , peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah pada tanggal 09 November 2016, dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ada hal-hal yang dapat mendukung manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah itu sendiri, hal yang mendukung manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah terdiri dari 1) adanya program yang dibuat dimadrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ini, hal ini bisa dilihat dari program jangka pendek, menengah dan panjang. 2) partisipasi dari kepala madrasah dan para guru, di dalam kegiatan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah baik kegiatan di dalam maupun di luar madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah itu sendiri. 3) masyarakat itu sendiri.¹⁰²

Untuk mengecek keabsahan keterangan kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ini peneliti mewawancarai guru madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah (Rosmidar, BA) pada tanggal 09 November 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah adalah adanya arahan dan bimbingan dari kepala dalam rangka mengembangkan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah, selain itu adanya program yang telah dibuat

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Zetti Sarlina, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 09 November 2016.

dalam pengembangan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah, orang tua murid ikut berpartisipasi dalam pengembang madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah.¹⁰³

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai guru madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah (Qoriatul Fitri, M.Pd.I) pada tanggal 09 November 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Hal yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ini adalah partisipasi dari guru,wali santri yang ikut berjuang mengembangkan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ini, adanya program yang telah dibuat dan partisipasi orang tua,wali santri dan masyarakat daerah setempat yang ikut mengharumkan nama madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ini.¹⁰⁴

Untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi peneliti mengadakan observasi di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah tersebut yang dilaksanakan mulai tanggal 10 November 2016. Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah adalah 1) adanya program madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah, 2) adanya dukungan dari kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah, 3) adanya partisipasi guru 4) adanya partisipasi wali santri dan masyarakat setempat.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Rosmidar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 09 November 2016.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Qoriatul Fitri, M.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 09 November 2016.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Fenny Ferawati, S.Pd,I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 10 November 2016.

2. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah.

Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah pada tanggal 11 November 2016, dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan manajemen di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah kita ini, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah adalah : sarana dan prasarana, sarana dan prasarana di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah kita ini belum adanya ruang khusus untuk keterampilan santri.¹⁰⁶

Untuk mengecek keabsahan keterangan kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah ini peneliti mewawancarai pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah (Rosmidar, BA) pada tanggal 12 November 2016 yang hasilnya sebagai berikut :

Kendala yang saya lihat dalam pelaksanaan fungsi manajemen tersebut adalah 1) Sarana dan prasarana, memang sarana dan prasarana yang ada di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah kita masih banyak kekurangannya, hal ini dikarenakan kurangnya anggaran/biaya yang dibutuhkan dalam pengembangan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah tersebut 2) kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan program yang telah dibuat seperti dalam program jangka pendek dalam mencari dan mengajak santri baru, dalam pandangan saya proses informasi yang dibuat kepada masyarakat belum terlaksana

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Zetti Sarliana, S.Sos.I (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 11 November 2016.

dengan baik, seperti informasi yang diberikan kepada masyarakat barulah sebatas lisan dan brosur, namun pencetakan brosurpun sering terlambat, karena adanya faktor keuangan.¹⁰⁷

Untuk memperoleh data yang akurat lagi maka peneliti mewawancarai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong (Drs. H.M. Naseh, M.Ed) pada tanggal 13 November 2016, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah terdiri dari beberapa hal: 1) faktor pelaksanaan, pelaksanaan pengembangan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah kadang kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya sebagian program-program yang tidak terlaksana, 2) faktor pengawasan, pengawasan yang dilakukan dalam pengembangan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah tersebut jarang dilakukan seperti kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah ini, 3) komunikasi antara kepala dan guru-guru. Komunikasi ini sering sekali tidak berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari program yang dibuat kadang kepala memberikan intruksi untuk guru-guru, tetapi untuk gurupun sering memberikan intruksi yang berbeda, artinya terjadi dualisme komunikasi antara kepala dan guru. Hal inilah yang sering dilakukan kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah itu sendiri.¹⁰⁸

Untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi tentang faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah, maka peneliti melakukan studi dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 14

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Rosmidar, BA (Pembina Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 12 November 2016.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H.M. Naseh, M.Ed (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong) pada tanggal 13 November 2016.

November 2016. Adapun faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah adalah 1) sarana dan prasarana belum memadai 2) keuangan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah itu sendiri, 3) pengawasan yang kurang kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah, kepala dan para guru, 4) komunikasi yang kurang baik antara kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah dan guru itu sendiri.¹⁰⁹

D. Pembahasan

1. Analisis pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah.

a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar merumuskan tujuan dengan cara pencapaiannya. Secara sistematis perencanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah adalah melaksanakan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah tersebut, dengan adanya perencanaan pencapaian akan mudah untuk mencapainya.

Selanjutnya perencanaan yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam upaya perubahan, lebih baik meluangkan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Qoriatul Fitri, M.Pd.I (Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah) pada tanggal 14 November 2016.

waktu untuk menyusun rencana tindakan, dari pada harus melakukan tindakan kontingensi yang pasti memperlambat waktu dan tujuan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah curup tengah kabupaten rejang lebong sudah terdapat sebuah pemikiran perencanaan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya tentunya pemikiran dan perencanaanya tetap disusun secara ideal.

b. Pengorganisasian

Perencanaan atau strategi yang matang tanpa adanya koordinasi maka akan terasa sulit untuk dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu diadakan pengorganisaian yang mengikat dari semua komponen yang ada. Pengorganisasian yang dimaksud untuk menempatkan instrumen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi.

Dalam pengorganiasasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan team atau staf yang bertanggung jawab pada bidang masing-masing.

Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus diatur dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai produktifitas kerja yang maksimal. Tujuan utama pengeorganisasian adalah untuk mengelola tenaga kerja dalam rangka mencapai prestasi yang memuaskan dalam kendala yang sedang di hadapi, bukan prestasi maksimum.

Pada tahap pengorganisasian manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwyaliyah Ar-Rahmah sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya pembagian tugas, program, maupun panitia yang dibentuk untuk menjalankan program Madrasah Diniyah Takmiliah Awwyaliyah Ar-Rahmah tersebut. Pembagaian tugas dan program tersebut berdasarkan musyawarah dan ditunjuk langsung untuk menjalankan program tersebut.

c. Pelaksanaan

Pergerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Penggerakan dapat didefensikan sebagai suatu tindakan manajer untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukan secara individual atau kolektif, dengan formal maupun non formal, melalui pendekatan-pendekatan tertentu sehingga tumbuh semangat untuk melakukan tugas, sehingga samangat untuk melaksanakan tugas tanpa ada paksaan guna mencapai tujuan.

Pada tahap pelaksanaan fungsi manajemen kepala madrasah diniyah takmilyah awwaliyah ar-rahmah kurang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang dijalankan tetapi tidak mendapatkan hasil yang memuaskan contohnya program jangka pendek yaitu meningkatkan kuantitas santri. Kuantitas santri setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan setara signifikan, hanya sedikit perubahan pencapaian santri sesudah dilaksanakannya manajemen kepala manajemen madrasah diniyah takmilyah awwaliyah ar-rahmah tersebut.

d. Pengawasan

Pengontrolan bisa juga disebut dengan pengawasan. Dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian juga pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program pengorganisasian dan kepemimpinan. Pengawasan diperlukan

sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijakan organisasi pada masa selanjutnya.

Dalam pengertian yang lain pengawasan merupakan manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengawasan. Pengawasan yang dilaksanakann manajemen kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah sudah dilaksanakan, namun pengawsan tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil-hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, kepala kemenag, wali santri, rendahnya pengawasan membuat pelaksanaan program-program madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah tidak tercapai dengan baik.¹¹⁰

¹¹⁰ Departemen Agama, Pola Pengembangan Madrasah Diniyah (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), h. 16-19.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah

1. Faktor Pendukung

- a) Sumber Daya Manusia/ tenaga pendidik. Salah satu yang mempengaruhi terhadap pengelolaan madrasah itu adalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut sumber daya manusia yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa begitu juga dengan pendidikan. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan baik kemampuan fisik dan kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh karena itu kepentingan akselerasi suatu pembangunan terutama dalam bidang pendidikan, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu masyarakat yang utama.¹¹¹
- b) (Keuangan MDTA Ar-Rahmah), uang yang dikeluarkan untuk mengadakan, mendirikan, melakukan sesuatu atau dikatakan juga membelanjakan, mengeluarkan untuk biaya keperluan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah.

¹¹¹ Dokumen MDTA Ar-Rahmah Tahun 2014

Di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah partisipasi orang tua murid sangat mempengaruhi perkembangan anak murid, anak murid yang dibimbing orang tuanya lebih mudah di didik dan di arahkan ke madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah tersebut.

2. Faktor penghambat

Berbagai macam problem yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah antara lain Sarana dan prasarana. Sasaran (tujuan jangka pendek situasional) dari pengembangan sarana dan prasarana adalah terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan dismadrasah yang sesuai dengan program-program pada madrasah potensial dikembangkan adalah memanfaatkan dana yang ada atau mencari trobosan lain dari penambahan dana yaitu:

- a. Perbaikan. Ruang keterampilan dan ruang-ruang sesuai dengan kebutuhan manajemen kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah.
- b. Pengadaan/perbaikan/penambahan peralatan praktek
- c. Pengadaan/perbaikan/ penambahan perlatan praktek
- d. Pengadaan/perbaikan/ penambahan peralatan peraktek
- e. Pengadaan/perbaikan/penambahan peralatan praktek dan keterampilan.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen. Jika di tinjau dimadrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah partisipasi masyarakat masih sangat rendah sekali hal ini bisa dilihat ketika madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah mengadakan rapat dan meminta tokoh untuk ikut hadir, sering sekali tokoh masyarakat tidak bisa menghadiri acara tersebut. Program manajemen kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah memang sudah ada dibuat di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah tersebut, namun yang sering mendapat kendala diantaranya adalah banyaknya program-program yang belum terealisasi hal ini dilihat dari program jangka menengah dan jangka panjang.

Pengawasan juga memiliki peran penting karena perencanaan dan pengorganisasian serta pelaksanaan tidak akan mungkin tercapai dengan baik tanpa adanya pengawasan. Dalam pelaksanaan fungsi manajemen kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah yang sering sekali menjadi kendala adalah pengawasan dari beberapa pihak khusus manajemen kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah. Kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah jarang sekali mengawasi dan meninjau langsung program-program yang telah dibuat kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah tersebut.

Komunikasi antara kepala dan guru madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah. Komunikasi kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah dengan para timnya sering sekali kurang terjalin dengan baik hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dimana informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah tidak semuanya sama, pendapat ini dibuktikan dari informasi dari kepala madrasah dengan guru-guru yang sering berbeda antara satu sama lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah telah berjalan dengan baik melalui beberapa hal, yaitu: a) *Planning* (perencanaan) pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah, dan panjang, b) *Organising* (pengorganisasian) pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan manajemen madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pilah pilih pelaksanaan program tersebut. c) *Actuating* (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasi, d) *Controlling* (Pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pengawasan program yang berjalan di pesantren tersebut belum dilakukan dengan rutin.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah dibagi kepada bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun kedua faktor itu adalah : a) faktor pendukung yang terdiri dari faktor pendidik, pendanaan, dukungan dari orang tua murid, dukungan dari Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah dan adanya program madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah. b) faktor penghambat yang terdiri dari faktor sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan, kurang terjalannya komunikasi antara kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah dengan kepala dan guru-guru madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah harus melaksanakan pengawasan dalam semua program madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah, baik program yang dilaksanakan di dalam madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah maupun di luar madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup

tengah. Dengan adanya pengawasan yang dari kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah, pelaksanaann akan tercapai dengan baik.

2. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah hendaknya saling membantu satu sama lainnya, sehingga bisa menunjang keberhasilan proses manajemen tersebut sesuai dengan apa yang di inginkan.

3. Pemerhati Pendidikan
Hendaknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah menjadi perhatian mereka, karena lembaga pendidikan ini dengan model ala santri dengan kesederhanaan yang dimilikinya berupaya menjadi yang terbaik. Permerhati pendidikan harus banyak melakukan penelitian lebih lanjut baik dalam topik yang sama ataupun yang berbeda demi kemajuan pesantren ini.

4. Masyarakat
Hendakya masyarakat yang secara langsung dan tidak langsung merasakan manfaat dari kehadiran lembaga pendidikan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah curup tengah merasa memiliki dengan memberikan dukungan baik moril maupun materil dan spritual terhdapa kelangsungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Laits Samarqandi dalam Tanbihul Ghafilin, Edisi terjemahan oleh Abu mam Taqiyuddin,
- Abdai Rathomy, Moh. Terjemahan 'Mau'idzatul Mukminin' Bimbingan untuk Mencapai Mu'min Bandung, 1989.
- Depdikbud Biro Pembinaan Pendidikan, Manajemen Pembinaan Pendidikan Jakarta, 1993.
- Douglas, Total Quality Management Implementation and Competitive Advantage Academy of Management Journal
- Departemen Agama, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama RI. Qur'an dan Terjemah Jakarta; PT.Syaamil Cipta Media, 2004.
- Dr.T.Hani Handoko, M.B.A. Manajemen Edisi Kedua Yogyakarta: BPFE,1984.
- Daryanto, Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pada Madrasah Diniyah Jakarta;1997
- E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hussein Bahreisj, Himpunan Hadist Shahih Muslim Surabaya; Al-Ikhlas, 1987. H. Sufyarma, Kapita Seleкта Pendidikan, Bandung 2003
- Kementerian Agama RI, Pedoman Kerja Kepala Diniyah Takmiliyah Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012
- Larry J. Raynolds, Kiat Sukses Manajemen Berbasis Sekolah Jakarta; CV. DIVA PUSTAKA, 2004
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008.

- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mulyasa. E, Manajemen Berbasis Sekolah Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa. E, Manajemen Berbasis Sekolah
- Mien Danumihardja, Dasar-dasar Manajemen, Materi Perkuliahan Manajemen Pendidikan, Cirebon, 2008.
- Muslikh, Peraturan Mendiknas RI No. 16 Thn. 2007, BSNP, 2007.
- Majalah Perkawinan dan Keluarga, Membangun Komunikasi Dengan Anak,
- Moeloeng J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an Karim Jakarta; PT. Hidakarya Agung, 2004.
- Sommer, S.M. Merrit, D.E, The Impact a TQM Chenge Management
- Sudirga, dkk, Buku Pelajaran Hindu Denpasar; Widya Dharma, 2006.
- Syaeful, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bandung, 2007.
- Sumarna, Cecep, Filsafat Ilmu, Mulia Press, Bandung, 2008.
- Syaikh Az-Zarmuki Ta'lim Muta'allim, Edisi Terjemahan oleh Abdul Kadir Aljufri, Mutiara Ilmu .Surabaya, 1995.
- Sunhaji, Manajemen Madrasah, Yogyakarta: Grafindo Litera, 2006
- Ta'lim Muta'allim, Syaikh Az-Zarmuki, Edisi Terjemahan Oleh Abdul Kadir Aljufri, Mutiara Ilmu .Surabaya, 1995.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008.

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah...,

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

William Crain, Theories of Development, Concept and Applications, London : Third Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey

Wawancara dengan Kepala MDTA, Zetti Sarlina, S.Sos.I

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWWALIAH AR-RAHMAH
CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG**

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak menyusun perencanaan strategi pengembangan MDTA Ar-Rahmah? 2. Apakah bapak menyusun program jangka panjang, menengah dan jangka pendek di MDTA Ar-Rahmah? 3. Apakah bapak menyusun perencanaan pelatihan di MDTA Ar-Rahmah? 4. Apakah bapak menyusun perencanaan peraturan disiplin di MDTA Ar-Rahmah? 5. Apakah bapak merencanakan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi di MDTA Ar-Rahmah?
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaturan atau pengorganisasian yang dilakukan dalam menyusun strategi pengembangan MDTA Ar-Rahmah? 2. Bagaimana pengaturan yang dilakukan dalam menyusun program jangka panjang, menengah dan jangka pendek di MDTA Ar-Rahmah ? 3. Bagaimana pengaturan yang dilakukan dalam menyusun pelatihan di MDTA Ar-Rahmah.? 4. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan di MDTA Ar-Rahmah? 5. Bagaimana pengaturan yang dilakukan dalam peraturan disiplin di MDTA Ar-Rahmah? 6. Bagaimana pengaturan yang bapak buat dalam memberikan penghargaan guru yang berprestasi di MDTA Ar-Rahmah?

<p>Manajemen</p> <p>Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong</p>	<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan program di MDTA Ar-Rahmah? 2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam program jangka panjang, menengah dan jangka pendek di MDTA Ar-Rahmah? 3. Bagaimana pelaksanaan peraturan disiplin di MDTA Ar-Rahmah? 4. Bagaimana pelaksanaan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi di MDTA Ar-Rahmah?
	<p>Pengawasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan di MDTA Ar-Rahmah? 2. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan di MDTA Ar-Rahmah ? 3. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan pelatihan di MDTA Ar-Rahmah? 4. Bagaimana pengawasan terhadap peraturan disiplin di MDTA Ar-Rahmah? 5. Bagaimanan pengawasan yang bapak buat terhadap guru yang berprestasi di MDTA Ar-Rahmah?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa banyak tenaga personalia yang ada di MDA MA Malingping?
2. Lulusan apa yang menjadi guru di MDA MA Malingping?
3. Apakah mempunyai keahlian khusus menjadi guru di MDA MA Malingping, Apa saja keahlian itu?
4. Apa tugas kepala sekolah?
5. Selain Kepala Madrasah dan guru apa ada tenaga lain di MDA MA Malingping, tenaga personalia yang di tambahkan?
6. Apa tugas koordinator tersebut?
7. Apa tugas guru?
8. Apa acuan Kurikulum MDA MA Malingping?
9. Struktur dan muatan kurikulum apa saja yang ada di MDA MA Malingping?
10. Apa ada pelajaran umum yang di terapkan di MDA MA Malingping, apa saja?
11. Kenapa Bahasa Inggris yang di masukan di kurikulum MDA MA Malingping?
12. Prestasi apa saja yang di raih siswa/i di MDA MA Malingping?
13. Prestasi Akademik apa yang di dapat siswa/i tersebut?
14. Prestasi Non-Akademik Apa yang di dapat siswa/i di MDA MA Malingping?
15. Bagaimana menentukan perencanaan proses belajar mengajar?
16. Seperti apa perencanaan proses belajar mengajar?
17. Kenapa seperti silabus?
18. Apa saja yang ada dalam silabus
19. Kapan Evaluasi proses pembelajaran di lakukan?



**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH
(DTA) AR- RAHMAH**
Perumahan BTN Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 37/MDTA/AR/BTN/X/2016

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong Nomor : 607/Kk.07.03/3/T1.00/06/2016 tanggal 11 juli 2016 tentang izin penelitian tesis, maka dengan ini Kepala MDTA Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Asna Lely
Nim : 14862007
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian di MDTA Ar-Rahmah Curup Rejang Lebong, sesuai dengan judul tesisnya : “ MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH AR-RAHMAH CURUP TENGAH (ANALISIS POAC) KABUPATEN REJANG LEBONG “

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
 Telepon (0732) 21041 Faximile (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~602-1~~KK.07.03/3/TL.00/06/2016

Menindak lanjuti Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Nomor : Sti.02/1/Pascasarjana/059/2016 perihal Rekomendasi Izin Penelitian dengan ini memberi Izin Penelitian kepada :

Nama : Asna Lely
 NIM : 14862007
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Ar Rahmah Curup Tengah (Analisis POAC) Kab.Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 29 Juni 2016 s/d 29 Desember 2016
 Tempat Penelitian : MDTA Ar Rahmah Curup Tengah Kab.Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan;
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren tersebut;
3. Setelah melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Asli : Rekomendasi Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Juli 2016

Kepala,



Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prop. Bengkulu
2. Direktur Pascasarjana STAIN Curup
3. MDTA Ar Rahmah Curup Tengah Kab.Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
PASCASARJANA

Jl. Setia Negara 1 KotakPos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
 Website : www.pascasarjana.staincurup.ac.id

Nomor : Sti.02/1/Pascasarjana/059/2016 Curup, 29 Juni 2016
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kab. Rejang Lebong

di-
 Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : **Asna Lely**
 NIM : 14862007
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH
 TAKMILIAH AWALIAH AR-RAHMAH CURUP
 TENGAH (Analisis POAC) Kab. Rejang Lebong**
 Waktu Penelitian : 29 Juni 2016 s.d 29 Desember 2016
 Tempat Penelitian : MDTA Ar-Rahmah Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

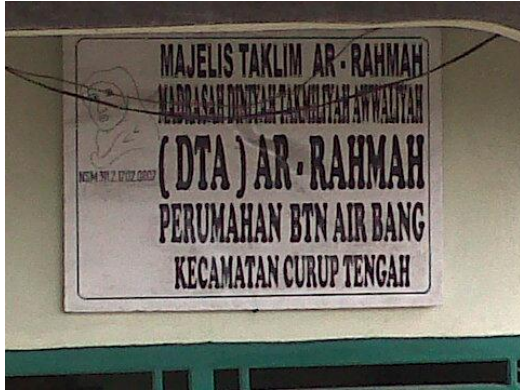
Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Direktur,

Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd
 NIP. 196506272000031002

Tembusan :
 1. Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STAIN Curup.
 2. Mahasiswa Ybs.
 3. Arsip.



PAPAN MEREK MDTA AR-RAHMAH



ANAK MDTA AR-RAHMAH SEDANG SHOLAT



ANAK-MDTA PRAKTEK WUDUK



ALAT PRAGA MDTA AR-RAHMAH



BUKU PELAJARAN MDTA AR-RAHMAH



ANAK MDTA SEDANG BELAJAR

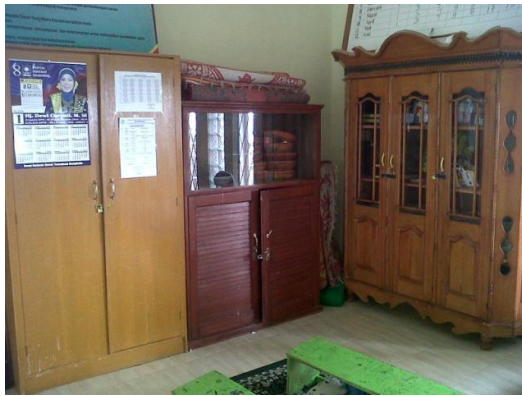


ALAT PRAGA CARA MENGAMBIL WUDUK



ANAK MDTA SEDANG BELAJAR

VISI DAN MISI MDTA AR-RAHMAH



RUANG PERPUSTAKAAN MDTA AR-RAHMAH



ANAK MDTA SEDANG UJIAN



ALAT PRAGA MDTA AR-RAHMAH



PENGARAHAN KEPALA KEMENAG R/L



ANAK MDTA SEDANG MENGIKUTI LOMBA



BAJU SERAGAM GURU MDTA



GURU MDTA BESERTA MURID



ANAK MDTA SEDANG ACARA MAULID NABI



GURU MDTA AR-RAHMAH



ANAK MDTA SEDANG ACARA ISRA MI'RAJ



ANAK MDTA SEDANG UJIAN



MONITORING KEPALA KEMENAG R/L



MONITORING ANAK ANAK UJIAN

